



KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL FATHIMIAH DESA
BANDAR KLIPPA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ISMAIL LATIF MARPAUNG

NIM: 31.13.3.258

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN



KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL FATHIMIAH
DESA BANDAR KLLIPA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

ISMAIL LATIF MARPAUNG

NIM: 31.13.3.258

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

PEMBIMBING I

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Dedi Masri, Lc, M.A
NIP.19761231 200912 1 006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Telp. 6615683-6622925, Fax.6615683 Medan Estate 20731, Email:ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul "KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI MTS NURUL FATHIMIAH DESA BANDAR KLLIPA KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG" yang disusun oleh Ismail Latif Marpaung yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan Pada Tanggal:

21 Agustus 2017 M
27 Dzulqaidah 1438 H

Dan telah diterima sebagai Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A
NIP.19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Dr. H. Sangkot Nasution, M.A**
NIP.19550117 198300 1 001

2. **H. Taufiqurrahman, S.H, M.AP**
NIP.19520825 197609 1 001

3. **Mahariah, M.Ag**
NIP.19750411 200501 2 004

4. **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**
NIP. 19690907 199403 1 004

Mengetahui



Dr. Anisrudin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Hal: Skripsi Sdr. Ismail Latif Marpaung

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Medan

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **ISMAIL LATIF MAPAUNG**

NIM : **31.13.3.258**

Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ S 1**

Judul : **“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MTS NURUL FATHIMIAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA BANDAR KLLIPA TEMBUNG”**

Dengan ini kami menilai skripsi ini dapat disetujui untuk di ajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Sumatera

Utara. *Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING II

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

H. Dedi Masri, Lc, M.A, Ph.d

NIP: 19690907 199403 1 004

NIP: 19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ISMAIL LATIF MAPAUNG**

Nim : **31.13.3.258**

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MTS NURUL FATHIMIAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA BANDAR KLLIPA TEMBUNG”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari buah pikiran saya kecuali kutipan kutipan di dalamnya yang disebutkan sebagai sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya apabila pernyataan saya tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2017

Ismail Latif Marpaung
NIM: 31.13.3.258



Nama : Ismail Latif Marpaung
NIM : 31.13.3.258
Fakultas/Jurusan: FITK/PAI
Judul :Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Di Sekolah Mts Nurul Fathimiyah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Klippa Tembung.
Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
Pembimbing II : H. Dedi Masri, Lc, M.A, Ph.d
No.HP : 0858-3191-8040
Email : ismail.piyung@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru PAI ini dapat meningkatkan Akhlak Terpuji siswa/siswi di sekolah Mts Nurul Fatimiyah terkhusus untuk kelas VIII dengan memfokuskan kepada cakupan dari kompetensi kepribadian yaitu 1) Disiplin, Arif, dan Beribawa, 2) Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik, 3) Berakhlak Mulia. Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dengan menggunakan Pendekatan Naturalistik yaitu mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data di harapkan dapat membantu untuk menggalih semua informasi baik dari siswa, guru, kepala sekolah, serta guru yang bersangkutan yaitu guru PAI sehingga dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru tersebut dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa/siswi di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung.

PEMBIMBING II

H. Dedi Masri, Lc, M.A, Ph.d
NIP: 19761231 200912 1 006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman modern seperti yang kita rasakan saat ini, serta dengan memperbanyak sholawat kepada beliau semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti, amin ya rabbal'alam.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Di Sekolah Mts Nurul Fathimiah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Klippa Tembung”.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua penulis ayahanda Alm. Charles Marpaung dan ibunda Rosmawati Kudadiri tercinta atas segenap kasih sayangnya yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik, dan memberikan perhatian kasih sayang yang begitu besar serta didikan dan moral maupun material yang telah mereka berikan dan do'a tulus

yang terus menerus di ucapkan sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Terimah kasih juga penulis ucapkan kepada kakak tercinta Masyitoh Marpaung dan adik-adik penulis Nurul Khairunnisa Marpaung, Hasni Amilah Marpaung, Mutia Putri Marpaung, Dina Marpaung, Ahmad Munawir Marpaung atas do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikannya, serta penulis juga sangat berterima kasih sekali kepada Tulang dan Nantulang penulis yang telah menduduk penulis baik dari nasehat maupun materi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Dedi Masri, Lc, M.A selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk menilai, mengoreksi, memberikan perbaikan serta kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.A selaku rektor UIN Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Ibu Dr.Asnil Ritonga, M.A selaku ketua Jurusan serta Ibu Mahariah, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf yang

bersangkutan ikut serta memudahkan penulis dalam menyelesaikan urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi.

7. Ibu Fathimah Nst, S.Pd selaku Kepala sekolah Mts Nurul Fathimiah serta bapak Ahmad Guna Nst, S.Ag selaku Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seluruh dewan guru yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Zulham Siregar, Ardiyansyah Purba, Abdul Arif, Saifullah Piliang, Muhammad Syarif, Ahmad Hudawi Nasution, Nurhayati Dewi, Amalia Sholihah, Halimatus sa'diah, Almrh. Purnama Dewi, Yumna Rahma, Mai Sarah serta teman-teman PAI 8 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang tiada lelahnya membantu penulis dan memberikan motivasi, dorongan, dan semangat saat penulis sedang menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga atas canda, tawa, suka dan duka yang setiap harinya kita lewati bersama.
9. Terima Kasih juga kepada komunitas Warkop Tembung Abanghanda Jumalik, Abanghanda very, Abanghanda Johan, Salman yang telah memberikan nasehat, motivasi serta peralatan untuk mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Akhirul kalam penulis harapkan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya atas kebaikkan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada

umumnya. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Juli 2017

Penulis

Ismail Latif Marpaung
NIM:31.13.3.258

DAFTAR TABEL

A. Tabel Wawancara

Tabel 1: Adapun Visi dan Misi Mts Nurul Fathimiyah

Tabel 2: Keadaan Guru Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Tabel 3: Keadaan Siswa Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Tabel 4: Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VIII Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Tabel 5: Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

B. Tabel Observasi

Tabel 1: OBSERVASI I

Tabel 2: OBSERVASI II

Tabel 3: OBSERVASI III

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR TABEL.....	11
A. Tabel Wawancara	11
B. Tabel Observasi	11
DAFTAR ISI.....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	14
A. Latarbelakang Masalah.....	14
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Penelitian.....	20
D. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Kompetensi Guru	22
B. Kompetensi Kepribadian Guru.....	30
C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa.....	57
D. Penelitian yang Relevan	66
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	68
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	68
B. Jenis Penelitian	68

C.	Latar Penelitian	69
D.	Teknik Pengumpulan Data	69
E.	Analisis Data	71
F.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	72
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....		75
A.	Temuan Umum	75
B.	Temuan Khusus	80
C.	Hasil Temuan	103
D.	Pembahasan Penelitian	119
BAB V PENUTUP.....		122
A.	Kesimpulan.....	122
B.	Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA		126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Manusia memerlukan kemampuan yang baik dalam kehidupannya untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kemampuan itu diperoleh manusia melalui kegiatan pendidikan. Proses pendidikan dilakukan melalui pendidikan formal disekolah. Dalam proses pendidikan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan dalam hal ini guru memegang peranan utama dan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru merupakan salah satu untuk dibidang kependidikan yang harus berperan secara efektif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkurang.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesionalisme, kompetensi kepribadian yang memadai, dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Guru sebagai pendidikan atau pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha

¹ UU RI,2005 *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI, h. 23

pendidikan dan agar proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan baik dan sukses maka guru sangat dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi tersebut.

Diantara keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi kepribadian guru memegang peranan yang tidak kalah penting dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Karena dalam proses pembelajaran mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan belajar.

Perbuatan guru dalam hal ini dapat diartikan sebagai kepribadian yang ditampilkannya dihadapan para siswanya. Kepribadian itu sendiri adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan sekitarnya.² Oleh karena itu secara kepribadian, seorang guru harus memiliki kompetensi dan siswa dalam proses pembelajaran berperan aktif untuk meneladani kepribadian yang ditampilkan oleh guru. Sebagai individu yang berkecimpungan dalam dunia pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian seorang pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat di bandikan dengan profesi lainnya.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai *mediator* (penghubung atau perantara) antara pengetahuan dan keterampilan dengan siswa yang membutuhkannya sangat berpengaruh pada hasil proses belajar mengajar. Guru pendidikan agama Islam sebenarnya menggambarkan nilai-nilai atau prilaku

² Mohammad Surya, 1997, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: IKIP Bandung, h. 113

kependidikannya dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai guru pendidikan agama Islam yang ternyata tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi sebagai cerminan berperilaku.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian lahir karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan dalam kehidupan praktis adalah mengenal manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pola pribadi dari setiap individu itu sifatnya unik dan khas, tidak ada duanya karena mencakup struktur biologis atau jasmaniahnya dan struktur psikis atau kejiwaannya.

Oleh karena itu, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terorganisir dan terdiri atas disposisi-disposisi psikis serta fisik, yang memberikan kemungkinan-kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan guru adalah pola kepribadian yang dimiliki seorang guru, yang termasuk diantaranya dewasa, periang, ikhlas, tanggung jawab, dan berakhlak mulia.

Pendidikan guru agama Islam sebagai pendidik atau pengajar adalah faktor penentu setiap usaha pendidikan. Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan, karena guru pendidikan agama Islam sebagai pribadi yang ditiru dan diteladani oleh siswa baik secara sengaja atau tidak. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak sama dengan profesi yang lainnya, hal ini memerlukan persyaratan kepribadian disamping ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Kepribadian seorang guru sangat perlu diketahui, karena guru sebuah profesi yang sangat dituntut keprofesionaknya. “ Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa keprofesionalan seorang guru dapat diukur dari empat kompetensi seorang guru dan salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi kepribadian, dimana kompetensi kepribadian ini merupakan sifat-sifat kepribadian yang mengikuti akhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi diri sendiri, siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.”³

Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru pendidikan agama Islam ditentukan dari kepribadiannya, walaupun kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak hanya biasa dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan atau keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur prilaku dan fisik. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan atau citra seorang guru pendidikan agama islam dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Tanpa bermaksud mengabaikan mengabaikan kompetensi guru yang lainnya, kompetensi kepribadian seorang guru harus menjadi perhatian utama, sebab kompetensi kepribadian ini lebih berpengaruh secara langsung pada pola pikir, sikap, dan tindakan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dapat melihat selama ini bahwa pendidikan banyak menghasilkan anak didik yang cerdas, pintar,

³ UU Republik No. 14 Bab IV Pasal 10, 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Pustaka jaya, h.

dan terampil, tetapi belum banyak menghasilkan anak didik yang dimiliki kepribadian seperti yang diharapkan. Hal ini juga perlu kita pertanyakan, mungkin saja para pendidik masih belum menampilkan kepribadian yang patut diteladani bagi para peserta didik.

Pada realitanya (umum) memang masih banyak seorang pendidik yang masih tidak mencerminkan kepada hal yang seharusnya dapat menjadi contoh bagi setiap peserta didik, namun hal ini bisa saja seorang pendidik tersebut tidak menunjukkan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian yang baik. Karena kepribadian seorang guru akan mudah terlihat dan ditiru oleh setiap peserta didik, seorang pendidik menampilkan kepribadian yang tidak baik maka kemungkinan besar peserta didik akan mencontohkan seperti seorang guru tersebut sehingga akan mempengaruhi perilaku seorang murid dalam kehidupan sehari-harinya. Kompetensi kepribadian tersebut yang menjadi topik utamayang dimiliki seorang guru adalah berakhlak mulia, kejujuran, kedisiplinan serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik memang dua figur manusia yang selalu hangat dibicarakan dan tidak akan pernah absen dari agenda masyarakat. Ditegaskan oleh Zakiyah Dradjat, bahwa kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau Pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik.⁴ Oleh sebab itu, kepribadian seorang guru sangat berperan bagi pelaksanaan pendidikan, karena dengan kepribadian seorang guru, peserta didik akan melihat dan merasakan secara langsung

⁴ Zakiyah Dradjat, 2005, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 9

pengaruh pribadi dan keteladanan yang dimiliki gurunya. Akhlak menjadi salah satu cakupan kepribadian seorang guru, memiliki pengaruh yang besar sekali pada akhlak murid-muridnya. Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu *khulqun* yang mempunyai arti watak, tabiat, keberanian, atau agama. Secara istilah akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan timbangan. keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.⁵ Dari itu murid-murid akan mencontohkan perkataan, perbuatan, dan semua gerak-gerik seorang guru. Oleh sebab itu, seharusnya seorang guru harus mencontohkan yang baik terutama terhadap akhlak, karena apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang buruk kepada siswa, siswa pun akan memiliki akhlak yang buruk pula, sebaliknya apabila seorang guru memiliki/mencontohkan kepribadian akhlak yang baik, maka kemungkinan besar siswa pun akan memiliki akhlak yang baik pula. Dari itu, prioritas yang menjadi utama dunia pendidikan ini adalah religius serta afektif (akhlak) siswa, hal inilah yang menjadi fokus utama seorang guru untuk membenahi serta meningkatkan akhlak terpuji siswa melalui kompetensi kepribadian seorang guru. Dari beberapa uraian diatas, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang berjudul:

“KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MTS NURUL FATHIMIAH KABUPATEN DELI

⁵Hasan Asari, 2008, *Hadist-Hadist Pendidikan Sebuah Penusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 255

SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA BANDAR KLLIPA TEMBUNG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah MTS Nurul Fathimiah deli serdang ?
2. Kenapa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang ?
3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam di sekolah MTS Nurul Fathimiah deli serdang
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang
3. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, yang diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Pendidik, sebagai bahan acuan agar lebih memperhatikan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku terpuji siswa
2. Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa
3. Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hak yang terkait
4. Penulis pribadi, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu pendidikan dan keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Jadi kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.⁶

Dalam bahasa Arab kompetensi disebut *kafaah*, dan juga *al ahliyah* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kata ini menjadi kunci dalam dunia pendidikan, makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan nasional bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks.

Johson menyatakan bahwa kompetensi adalah “*competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*”.

⁶ Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: KENCANA, h. 27

Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁷

Sementara, berdasarkan pasal 1 angka 10 UU Guru dan Dosen yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidikan dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.⁸

Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati. Ketiga aspek kemampuan ini juga tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.

Kompetensi yang berarti kemampuan atau kecakapan, menurut kamus umum bahasa Indonesia kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁹ Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut.

⁷ Wina Sanjaya, 2011, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, h. 145

⁸ Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: KENCANA, h.53

⁹ Moh Uzer Usman, 2007, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.14

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹⁰

Menurut Munsi, kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.¹¹ Dengan begitu kompetensi yang dimiliki seseorang itu bisa didapat dengan seketika, namun harus didapat melalui proses pendidikan tertentu yang berlangsung secara bertahap.

Lebih lanjut Spencer dan Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut:

a. Motif yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.

Contohnya: orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan tanggung jawab melaksanakannya.

b. Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.

Contohnya: penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot.

c. Konsep diri yaitu sikap, nilai dan *image* diri seseorang. Contohnya: kepercayaan diri.

d. Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.

Contohnya: pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.

¹⁰ Kunandar, 2007, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 51

¹¹ Hamzah B. Uno, 2009, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 61

e. Keterampilan yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contohnya: kemampuan fisik adalah keterampilan *programmer* komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.¹²

Adapun standart kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia.
- 3) Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 4) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung bidang pengembangan yang diampu.
- 5) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 6) Mengembangkan materi bidang pengembangan yang diampu secara kreatif.
- 7) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 8) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

¹² Ibid, h. 63

- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 11) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 12) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 13) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 14) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan kegiatan pengembangan.
- 15) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas kegiatan pengembangan.
- 16) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 17) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 18) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 19) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 20) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- 21) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 22) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

- 23) Beradaptasi ditempat bertugas diseluruh wilayah indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
- 24) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹³

Jadi sebenarnya kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Dan apabila kompetensi ini dikaitkan dengan pekerjaan seseorang guru maka, kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Kompetensi guru menurut pakar pendidikan Soediarso, menuntut dirinya sebagai seorang guru agar mampu mendiagnosis, menganalisis, dan mempragonis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi perlu menguasai antara lain:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang perlu diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model pengajaran.
- f) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.¹⁴

¹³ E Mulyasa, 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 135-136

Dengan demikian guru yang berkompoten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam melakukan sesuatu bidang tertentu.

2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Kompetensi berkaitan dengan keprofesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guruyang berkompoten (kemampuan). Menurut Cooper ada empat macam kompetensi guru yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya serta,
- d. Mempunyai teknik mengajar.¹⁵

Dalam hal ini guru merupakan pendidik formal disekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah guru itu terikat dengan berbagai syarat yang diantaranya guru harus memiliki empat kompetensi. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Bab IV pasal 10 menyebutkan ada empat macam Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi

¹⁴ Soedijarto, 1993, *Memfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, h. 60-63

¹⁵ Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offest, h. 89

kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki guru, diminta atau tidak mereka harus melakukannya secara tulus. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling berpengaruh, serta saling mendasari satu sama lain.

Jadi pada dasarnya ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki tenaga guru yaitu:

- 1) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis, mampu memilih metode dalam proses pembelajaran.
- 2) Kompetensi kepribadian, artinya kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi pedagogik, artinya kemampuan guru dalam pengetahuan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 4) Kompetensi sosial, artinya kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

Maka dapatlah disimpulkan bahwa guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan tuntutan yang telah dijabarkan di atas dapatlah disebut

¹⁶ Kunandar, *Guru Professional*,, h. 75-77

sebagai guru yang memiliki kompetensi, dan sesuai dengan peranannya tersebut seorang guru harus memiliki keempat kompetensi diatas untuk dapat dikatakan guru yang professional dibidangnya.

B. Kompetensi Kepribadian Guru

1. Pengertian Kepribadian

Bagi seorang guru kepribadianya adalah faktor penting baginya, karena kepribadian itu akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya, terutama bagi siswa yang masih sangat muda dan mereka sedang mengalami masaguncang remaja, sebab mereka baru mampu melihat pendukung nilai, maka saat-saat seperti inilah proses imitasi dan indetifikasi sedang berjalan.

Secara bahasa kata kepriadian adalah terjemahan dari kata pesonality dalam inggris yang berasal dari kata personal dalam bahasa latin yang berarti kedok atau topeng.¹⁷ Kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di zaman romawi yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang.hal ini dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas, yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik.¹⁸

¹⁷ Al Rasyidin, 2006, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 21

¹⁸ Cut Metia, 2011, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: CItapustaka Media Perintis, h.3-4

Kepribadian secara langsung berhubungan dengan kapasitas psikis seseorang, berkaitan dengan nilai-nilai etis atau kesusilaan dan tujuan hidup. kepribadian manusia itu juga selalu mengandung unsur-unsur dinamis yaitu ada kemajuan-kemajuan atau progres menuju satu integrasi baru tapi sistem psikofisis tersebut tidak pernah akan bisa terintegrasi dengan sempurna, walaupun didalam konteksnya kepribadian itu akan selalu bersifat dinamis, namun ada disposisi-disposisi psikis pokok/ dasar yang sifatnya konstan.

Individual, ini berarti bahwa setiap orang itu mempunyai kepribadiannya sendiri yang khas, yang tidak identik dengan orang lain, yang tidak dapat diganti/disubstitusikan oleh orang lain jadi ada ciri-ciri atau sifat individual pada aspek-aspek psikisnya, yang biasa membedakan dirinya dengan orang lain. kepribadian mencakup pula kemampuan adaptasi (menyesuaikan diri) yang karakteristik terhadap lingkungannya. “kepribadian merupakan suatu yang sangat perlu diketahui dan dipelajari karena kepribadian sangat berkaitan erat dengan pola penerimaan lingkungan sosial terhadap seseorang. Orang yang memiliki kepribadian sesuai dengan pola yang dianut masyarakat lingkungannya, akan mengakui penerimaan yang baik, tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai atau bertentangan dengan pola yang dianut lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat”.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu:

¹⁹ Varia Winansih, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, h.127

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tak jauh dari pohonya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya yaitu keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti Koran, majalah dan lain sebagainya.²⁰

Beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian kepribadian, diantaranya:

- 1) George Kelly, menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.

²⁰ Sjarkawi, 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 19

- 2) Gordon Allport, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
- 3) Sigmund Freud, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yakni *id*, *ego*, *super-ego*. *Id* adalah system yang bertindak sebagai penyedia atau penyalur energy yang dibutuhkan oleh sistem-sistem tersebut untuk operasi atau kegiatan yang dilakukannya. *Ego* adalah system kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan. *Super-ego* adalah sistem kepribadian yang berisi nilai dan aturan yang bersifat evaluatif (menyangkut baik dan buruk). berdasarkan teori ini pembentukan kepribadian melalui peningkatan pertimbangan moral adalah upaya yang mengacu pada peningkatan kekuatan ego dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan yang dihadapi dengan melengkapi cara berpikir moral yang memadai sehingga dapat menunjang keputusan seseorang ke arah yang lebih bermoral.
- 4) Browner, menyatakan bahwa kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini, dan sikap. Tingkah laku itu kadang-kadang kelihatan dan kadang-kadang tidak kelihatan, kadang bersifat sadar atau tidak sadar, hal itu dapat dilihat dari sudut diri manusia dan dari sudut lingkungannya.²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kepribadian adalah sebuah kata yang menandakan ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. kepribadian tersebut meliputi tingkah laku, cara

²¹ Ibid, h. 17-18

berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru sering dianggap sebagai sosok yang dimiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), diantaranya:

- a) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianut.
- b) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antarumat beragama.
- c) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan beragama
- d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama.
- e) Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritik.²²

Berdasarkan yang dikemukakan Allport dan para ahli lainnya diatas, maka personality atau kepribadian memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kepribadian adalah organisasi yang dinamis, tidak statis selalu mengalami perubahan setiap waktu.
2. Organisasi itu terdapat dalam diri idiviu sehingga tidak meliputi hal-hal yang berada diluar diri individu.
3. Kepribadian itu terdiri dari sistem psikis (sifat, bakat, minat, dan sebagainya) dan sistem fisik (anggota dan organ tubuh) yang saling berhubungan.

²² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 145

4. Kepribadian itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.
5. Kepribadian itu unik, sifatnya khas mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari individu yang lain.²³

Syamsudin mengatakan bahwa aspek-aspek kepribadian meliputi:

- a. Karakter, yaitu konsekuen dalam mematuhi etika perilaku, konsisten, atau teguh tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.
- b. Tempramen, yaitu disposisi reaktif seseorang, atau cepat/lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.
- c. Sikap, sambutan terhadap objek (orang, benda, peristiwa, norma dan sebagainya) yang bersifat positif, negatif dan ambivalen (ragu-ragu).
- d. Stabilitas emosional, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan lingkungan.
- e. Responsibilitas (bertanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.
- f. Sosiabilitas, yaitu disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.²⁴

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai

²³ Al Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, h. 80

²⁴ Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 103

kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan bertindak. sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi, maupun etika. dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dari sudut teknologi.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.²⁵

Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus dapat memengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangannya yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Pribadi guru memiliki andil sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan

²⁵ Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Risdakarya, h. 5-6

mahluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbingnya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup:

- a. Berakhlak mulia
- b. Arif dan bijaksana
- c. Mantap
- d. Berwibawa
- e. Stabil
- f. Dewasa
- g. Jujur
- h. Mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- i. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- j. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁶

²⁶ Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 540

Dalam buku yang lain, dijelaskan juga bahwa kompetensi keperibadian sekurang-kurangnya mencakup keperibadian yaitu:

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Mantap, stabil, dan dewasa
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Menjadi teladan
- 5) Mennevaluasi kinerja sendiri
- 6) Mengembangkan diri, dan
- 7) Religious.²⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi keperibadian yang harus dimiliki seorang pendidik mencakup:

- a) Beriman dan bertakwa
- b) Berakhlak mulia
- c) Arif dan bijaksana
- d) Demokratis
- e) Mantap
- f) Berwibawa
- g) Stabil
- h) Dewasa
- i) Jujur
- j) Sportif

²⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru...*, h.42-43

- k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁸

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, memengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut untuk membelajarkan siswanya tentang kedisiplinan diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Adapun kriteria kompetensi kepribadian tersebut meliputi:²⁹

1. Bertindak sesuai dengan norma, agama, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan

²⁸ Ibid, h. 54-55

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 323

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

- a. Mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etik yang berlaku.
- b. Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan bermasyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong.³⁰

Disamping itu seorang pendidik juga harus mempunyai sebuah unsur yang menjadi dasar dalam kepribadiannya. Diantaranya yakni sebagai berikut:

- 1) Kepribadian itu merupakan organisasi yang dinamis. Dengan kata lain ia tidak statis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- 2) Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi, tidak meliputi hal-hal yang berada luar diri individu.
- 3) Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, antara lain sifat, bakat serta sistem fisik (anggota dan organ-organ tubuh) yang saling terkait.

³⁰Syaiful Sagala, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 33-34

4) Organisasi itu menentukan corak penyesuaian diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.³¹

3. Kepribadian Guru PAI

Manusia pada dasarnya selalu ada hasrat ingin tahu untuk mengenal manusia lainnya dengan segala sifat dan kehidupan psikisnya. Misalnya apabila seorang pendidik berminat benar untuk menyelidiki perkembangan anak didiknya sebagai individu yang akan diberi bimbingan, ia akan memperhatikan sifat-sifat anak yang individual, dan kemungkinan apa yang biasa dikembangkan dari anak didiknya tersebut.

Mendidik dipandang sebagai suatu tugas yang mulia. Karenanya islam meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dibandingkan dengan manusia lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al Mujadilah:11

أَقِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسَحِ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
بَيْرُتَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَأ الَّذِينَ مِنْكُمْ ءِ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعِ فَأَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-

³¹Alex sobur, 2003, *Pisikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 300

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³²

Seorang pendidik merupakan sosok yang dijadikan teladan bukan saja bagi anak didik, tetapi juga masyarakat. Guru juga merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya suatu proses belajar mengajar, karena itu guru tidak saja menduduki fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasainya kepada anak didik dalam aspek kognitif tetapi lebih jauh dari itu, setiap pendidik harus menanamkan nilai-nilai kepribadian atau sikap (afektif) yang positif serta kemampuan untuk menjadikan peserta didik lebih dewasa, mandiri, dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik.

Oleh karena itu, salah satu hal yang terpenting dalam diri seseorang pendidik adalah kepribadiannya, karena dari kepribadian seorang inilah maka anak didik akan lebih mudah memahami apa yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari kepribadian guru inilah maka akan terlihat apakah seorang guru itu akan menjadi pendidik yang baik bagi anak didiknya atau menjadi perusak bagi masa depan anak didiknya. Dengan kepribadian inilah maka anak didik akan lebih mudah memahami dan melaksanakan apa yang diajarkan gurunya, sikap anak didiknya akan sangat dipengaruhi kepribadian gurunya.

Oleh sebab itulah, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Jika guru bersikap lain dari apa yang diajarkan atau menyuruh mengerjakan sesuatu yang baik tetapi guru sendiri tidak mengerjakannya, maka anak didiknya pun tidak akan

³² Al ‘Aliyy, 2000, *Departemen Agama RI Al Qur ‘an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 434

mudah menuruti atau mengikuti apa yang diperintahkan. Bahkan Allah SWT pun membenci orang seperti ini, sebagaimana dalam Al Qur'an surah Ash Shaff: 2-3:

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ لِمَاءَٰمِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

تَفْعَلُونَ لِمَا تَقُولُونَ لِمَا تَقُولُونَ أَنَّ اللَّهَ عِنْدَ مَقْتًا كَبِيرٍ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³³

Ada beberapa indikator kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah:³⁴

a. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perasaan yang kuat yang disertai kebulatan tekad untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Tanggung jawab tidak hanya pada manusia, tapi juga pada Allah SWT yang memerintahkan manusia bertanggung jawab terhadap tugas yang diembarkannya. Tanggung jawab adalah fenomena bathin ia dilihat dari sikap perilaku lahirnya. Tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik sekaligus seorang guru harus disiplin, jujur, rajin beribadah dan sungguh-sungguh menanamkan perilaku terpuji pada diri anak didik. Tanggung jawab menjadi poin pertama kepribadian yang mutlak ada pada guru yang membuatnya siap melakukan tugasnya demi keberhasilan anak didik. Guru adalah penanggung jawab utama kesuksesan pendidikan.

³³ Ibid , h. 440

³⁴ Jamal Ma'mur, 2009, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*, Jogjakarta: Power Books, h. 118

b. Tidak Emosional

Stabilitas seorang guru sangat penting bagi guru karena kondisi siswa yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur dan ada yang sulit, ada yang sengaja memancing emosi guru dan ada yang menggerutu dari belakang. Jangan sampai seorang guru terpancing emosi karena akan berakibat fatal. Wibawa seorang guru akan hilang dengan tindakan emosional sehingga ia tidak mampu memberikan inspirasi bagi anak didik.

c. Lemah Lembut

Lemah lembut adalah cermin hati yang penyayang dan penuh penghormatan. Lemah lembut seorang guru membuat murid segan, senang dan hormat. Perilaku guru menjadi ukuran dan penilaian baik dan jelek. Guru akan digolongkan dengan orang-orang yang suci hatinya dalam menjalani kehidupan, mempunyai ketulusan dan kesetiaan dalam mendidik dan membekali anak pengetahuan dan sikap yang mulia.

d. Tegas, Tidak Menakut-nakuti

Seorang guru harus tegas, adil dan tidak boleh membeda-bedakan. Jangan sampai menakuti-nakuti dengan sesuatu yang tidak layak, misalnya akan diancam dikeluarkan dari sekolah, dipanggil orang tuanya atau ancaman kasar lainnya. Tegas dalam pengertian tidak plin plan, konsisten menegakkan aturan dan berani bertanggung jawab terhadap perbuatan yang dilakukan. Tegas bukan identik dengan kasar, tegas bias dengan pendekatan humanis, persuasive dan psikologis sehingga lebih bias menyadarkan anak didik secara emosional.

e. Dekat dengan Anak Didik

Kedekatan membawa efek positif bagi pembelajaran. Kedekatan ini akan menciptakan hubungan bathin dan keakraban dalam bergaul. Anak didik tidak takut bertanya dan berkonsultasi masalah yang di hadapi kepada guru. Lewat kedekatan inilah, murid akan tahu kebijakan guru, sikap perilaku guru dan aspek terjang guru. Dari sana, inspirasi untuk meniru dan mengembangkan apa yang ada pada guru.

Disamping itu guru memiliki sebuah kepribadian muslim, dalam hal ini macam-macam kepribadian muslim tersebut terbagi menjadi dua macam: kepribadian kemanusiaan (*basyariah*), dan kepribadian kewahyuan (*samawi*).

1. Kepribadian kemanusiaan (*basyariah*) dibagi kepada dua bagian yaitu:
 - a. Kepribadian individu, yang meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga ia berbeda dengan orang lain. Menurut pandangan Islam memang manusia mempunyai dan memiliki potensi yang berbeda yang meliputi aspek fisik dan psikis.
 - b. Kepribadian *ummah*, yang meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu *ummah* (bangsa/negara) muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku *ummah* muslim yang berbeda dengan *ummah* lainnya, mempunyai ciri khas kelompok dan memiliki kemampuan untuk mempertahankan identitas tersebut dan pengaruh luar baik ideologi maupun lainnya yang dapat memberi dampak negatif.
2. Kepribadian kewahyuan (*samawi*) yaitu corak kepribadian yang dibentuk melalui petunjuk wahyu dalam kitab suci Al Qur'an. Kepribadian muslim sebagai individu dan sebagai *ummah*, terintegrasi dalam bentuk suatu pola yang sama.

Dalam hal ini dasarteori kepribadian muslim baik sabagai individu maupun sebagai suatu *ummah* yang satu, terjadi suatu bentuk dikhotomi yang terintegrasikan. Dikhotomi terletak hanya dalam pembagian saja, namun dalam dasar dan tujuan pembentukan keduanya terintegrasikan kepada dasar yang sama (filsafat pendidikan islam yang bersumber Al Qur'an dan Al Hadist), serta tujuan yang satu yaitu menjadi pengabd Allah SWT yang taat.³⁵ Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam (Q.S Adz Dzariyat: 56):

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”.³⁶

Kepribadian seseorang itu tersusun dari semua sifat yang dimilikinya. Sifat itu bermacam-macam antara lain sebagai berikut:

- a) Ada yang berkenaan dengan cara orang berbuat, seperti tekun, tabah, dan cepat.
- b) Ada yang menggambarkan sikap, seperti sosiabilitas dan patriotisme.
- c) Ada yang berhubungan dengan minat, seperti estetis, atletis, dan sebagainya.
- d) Yang terpenting ialah temperamen emosional, meliputi optimism, pesimisme, mudah bergejolak, dan tenang.³⁷

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Penelitian mengenai kepribadian manusia sudah dilakukan para ahli sejak dulu kala. Kita mengenal Hippocrates dan Galenus yang mengemukakan bahwa manusia

³⁵ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 173-175

³⁶ Al ‘Aliyy, 2000, *Departemen Agama RI Al qur ‘an dan Terjmahannya*, h. 417

³⁷ Alex sobur, *Pisikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, 302

bisa dibagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya:

1. *Melancholius* (melankolisi), yaitu orang-orang yang banyak empedu hitamnya, sehingga orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung atau muram, pesimistis, dan selalu menaruh rasa curinga.
2. *Sanguinicus* (sanguinisi), yakni orang-orang yang banyak darahnya, sehingga orang-orang dengan tipe ini selalu menunjukkan wajah yang berseri-seri, periang atau selalu gembira, dan bersikap optimistis.
3. *Flegmaticus* (flegmatisi), yaitu orang-orang yang banyak lendirnya. Orang tipe ini sifatnya lamban dan malas, wajahnya selalu pucat, pesimis, pembawaannya tenang, pendiriannya tidak pernah berubah.
4. *Cholericus* (kolerisi), yakni yang banyak empedu kuningnya. Orang tipe ini bertubuh besar dan kuat, namun penakut darah dan sukar mengendalikan diri, sifatnya garang dan agresif.

Eduard Spranger, ahli ilmu jiwa dari Jerman mencoba mengadakan penyelidikan kepribadian manusia dengan cara lain. Ia mengadakan penggolongan tipe manusia berdasarkan sikap manusia itu terhadap nilai kebudayaan yang hidup di dalam masyarakat. Nilai kebudayaan itu dibaginya menjadi enam golongan yaitu politik, ekonomi, sosial, seni, agama, dan teori. Berdasarkan hal tersebut, ia membagi kepribadian manusia menjadi enam golongan atau tipe:

- a. Manusia politik, orang tipe politik memiliki sifat suka menguasai orang lain. Nilai terpenting orang ini ialah politik, sehingga cukup beralasan bila dalam

kesehariannya ia sangat senang berbicara soal-soal politik dan kenegaraan, mengikuti setiap pergolakan yang terjadi di dalam dan di luar negeri.

- b. Manusia ekonomi, suka bekerja dan mencari untung merupakan sifat-sifat yang dominan pada tipe orang ini. Karena itu, bisa dimaklumi jika uang (ekonomi) dianggapnya sebagai nilai yang paling penting. Semboyannya ialah *time is money*. Segalanya usahanya ditujukan pada penguasaan materi sebanyak-banyaknya. Tujuan hidupnya adalah mencapai kebahagiaan melalui harta kekayaan. Setiap kegiatan selalu diperhitungkan untung ruginya, mereka tidak mau membuang waktu dengan percuma.
- c. Manusia sosial, orang yang bertipe sosial memiliki sifat-sifat suka mengabdikan dan berkorban untuk orang lain. Bagi orang ini, nilai-nilai sosial paling memengaruhi jiwanya. Mereka senang bergaul, sukanya bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, dan suka membantu orang lain, terutama yang mengalami kesulitan.
- d. Manusia seni, jiwa orang yang bertipe seni selalu dipengaruhi oleh nilai-nilai keindahan. Sebagian besar waktunya dipergunakan untuk mengabdikan kesenian. Paling berharga dalam pandangan mereka adalah segala sesuatu yang memiliki nilai seni. Pada umumnya, mereka suka menyendiri, jauh dari kebisingan dan kemewahan hidup.
- e. Manusia agama, bagi mereka yang lebih penting dalam hidup adalah mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mereka selalu ingin berbuat kebajikan terhadap orang lain serta melaksanakan syariat agamanya semaksimal mungkin. Dalam semua tindak-tanduknya, mereka senantiasa memperhatikan ajaran-ajaran agama.

- f. Manusia teori, sifat-sifat tipe manusia ini antara lain suka berpikir, berfilsafat, dan mengabdikan pada ilmu. Orang tipe ini suka membaca, senang berdiskusi mengenai teori-teori ilmu pengetahuan, menyelidiki suatu kebenaran/mengadakan penelitian, cenderung menyendiri ketimbang mengombrol dengan orang lain secara iseng. Orang-orang ini berpendapat bahwa ilmu pengetahuan adalah yang paling penting dan berada di atas segala-galanya.³⁸

Dalam literatur yang lain, kepribadian guru banyak juga diuraikan oleh para tokoh diantaranya:

1) Al Ghazali

Al Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik sebagai berikut:

- a. Sabar menerima masalah-masalah yang ditanyakan oleh murid dan harus diterima dengan baik.
- b. Senantiasa bersifat kasih sayang dan pilih kasih
- c. Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya dan pamer
- d. Tidak takabur, kecuali orang-orang yang lalim dengan maksud mencengah dari tindakannya.
- e. Bersikap tawadhu' dalam pertemuan-pertemuan.
- f. Sikap dan pembicaraanya tidak main-main.
- g. Menanam sifat sahabat didalam hatinya terhadap semua murid-muridnya.
- h. Menyantuni dan tidak membentak-bentak orang-orang bodoh.
- i. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara sebaik-baiknya.

³⁸ Ibid, 314-315

- j. Berani berkata: saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti.
- k. Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam hak yang salah bersedia ruju' kepada kebenaran.³⁹

2) Zakiah Daradjat

Merumuskan persyaratan kepribadian seorang guru adalah sebagai berikut: suka bekerjasama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan kelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleran, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memuji perbuatan baik dan menghargai anak didik cukup dalam pengajaran, serta mampu memimpin secara baik.⁴⁰

3) Mahmud Junus

Ada sifat-sifat yang dimiliki seorang guru menurut Mahmud Junus adalah sebagai berikut:

- a) Kasih sayang kepada murid
- b) Senang memberi nasehat
- c) Senang member peringatan
- d) Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik
- e) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid
- f) Mementingkan berpikir dan berijtihad
- g) Jujur dalam keilmuan

³⁹ Zainuddin, 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 56

⁴⁰ Ibid, h. 57

h) Serta adil.⁴¹

Dalam literatur lainnya dijelaskan bahwa ada 3 sikap moral yang seharusnya dimiliki seorang pendidik, yaitu:⁴²

1. Memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik

Sikap moral yang pertama dan terutama perlu dimiliki seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik. Seorang guru sebagai pendidik dalam mengajarkan ilmunya seharusnya mengindahkan arti dan nilai atau kegunaan ilmu itu dalam kehidupan manusia pada umumnya, kehidupan peserta didik khususnya. Secara pribadi seorang pendidik mestilah yakin betul bahwa ilmunya itu memang berguna dan bermanfaat bagi manusia. Jika tidak, berarti sang pendidik hanya mengajarkan buih yang akan lenyap ditelan bumi. Berkenaan dengan hal ini Al Qur'an dengan amat indah melukiskannya dalam surah Ar Ra'd: 17

لَمَّيْهُ يُوقَدُونَ وَمِمَّا رَأَيْتُمْ يُزَادُ السَّيْلُ فَأَحْتَمَلُ بِقَدَرِهَا أَوْ دِيَّةً فَسَالَتْ مَاءَ السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ
يَذْهَبُ الزَّيْدُ فَأَمَّا وَالْبَطِيلُ الْحَقُّ اللَّهُ يُضْرَبُ كَذَا لِكَ مِثْلُهُ زَيْدٌ مَتَعَ أَوْ حَلِيَّةً ابْتِغَاءَ النَّارِ فِي
الْأَمْثَالِ اللَّهُ يُضْرَبُ كَذَا لِكَ الْأَرْضِ فِي فَيَمُكُّ النَّاسَ يَنْفَعُ مَا وَ أَمَا جُفَاءً ٤

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air dilembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lembur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada pula buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada

⁴¹ Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 84

⁴² Dja'far Siddik, 2006, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka, h. 86

manusia, maka ia tetap dibumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.⁴³

Seorang pendidik dalam mengajarkan ilmu dapat dikatakan punya sikap tanggung jawab sebagai pendidik kalau ia biasa melihat dimana tempat dan sumbangan ilmunya itu dalam pembinaan generasi muda. Seorang pendidik yang tidak yakin bahwa ilmu yang diajarkan itu benar-benar bernilai, sangat tidak mungkin akan membuat peserta didiknya tertarik untuk mempelajarinya apalagi mengkaji dan mengembangkannya lebih lanjut.

Sikap tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik juga terungkap dalam usaha yang sungguh-sungguh untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan. Kalau pengetahuan seorang pendidik mengenai bidang ilmu yang diajarkan hanya selisih sehari semalam dengan peserta didiknya tentu saja tidak bisa dikatakan sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Seorang guru yang profesional, selain seorang pendidik, ia juga seorang ilmuwan. Dari seorang pendidik yang profesional inilah diharapkan bahwa ia sungguh menguasai bidang ilmu yang diajarkan.

2. Cinta terhadap upaya pembelajaran

Sikap moral kedua yang erat hubungannya dengan yang pertama adalah:

a. Cinta profesi sebagai pendidik

Kata bersayap para cendikia yang mengatakan bahwa tak ada suatu perbuatan besar bisa dilakukan tanpa adanya suatu kegairahan atau semangat kecintaan yang diperbuat, kiranya perlu direnungkan. Kurang atau tidak adanya sikap cinta atau kebanggaan terhadap profesinya sebagai pendidik ini kadang kala bukan hanya karena kemauannya sendiri, akan tetapi karena sebagian dari masyarakat kita

⁴³ Al 'Aliyy, 2000, *Departemen Agama RI Al Qur 'an dan Terjemahannya*, h. 200

sekarang ini kurang memberikan penghargaan yang selayaknya pada profesi keguruan dan kependidikan. Padahal kita telah mengetahui bahwa islam sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa tugas pendidik mendapat tempat terhormat yang dimuliakan oleh Allah SWT, oleh sebab itulah kita harus mencintai profesi sebagai seorang pendidik.

b. Cinta peserta didik

Selain cinta terhadap profesinya, seorang pendidik juga diharapkan punya sikap cinta pada peserta didiknya. Sikap cinta pada peserta didik berarti punya keprihatinan mengenai perkembangan bakat dan kemampuan yang ada pada peserta didik. Seorang pendidik profesional memiliki keprihatinan dipahami atau tidaknya ilmu yang disajikannya. Cinta itu bersikap menciptakan atau kreatif artinya orang yang mencintai seseorang akan berusaha melihat, mengakui, dan memperkembangkan hal-hal positif yang ada dalam diri orang yang dicintainya. Begitulah seharusnya pendidik merealisasikan bentuk cintanya pada peserta didik tanpa membedakan latar belakang keluarga dan etnisnya.

c. Cinta ilmu

Sikap cinta terhadap profesinya sebagai seorang pendidik perlu diwujudkan pula dalam kecintaannya terhadap ilmu yang menjadi pengajarnya. Karena memang seorang pendidik dikatakan bertanggung jawab sebagai pendidik kalau ia menyakini bahwa ilmunya memang bernilai dan bermanfaat untuk dipelajari. Kecintaan terhadap ilmunya akan merangsang daya imajinasi dan daya cipta seorang pendidik untuk terus menggeliti permasalahan-permasalahan yang dimunculkan oleh ilmunya dan berusaha untuk meneliti lebih lanjut dan memperkembangkannya. Sikap aktif,

kreatif, dan inovatif berkaitan erat dengan ada tidaknya kecintaan terhadap ilmu yang menjadi bidang pengajarannya. Usaha-usaha penelitian dan pengembangan akan lebih bisa diharapkan muncul dari seorang pendidik yang mencintai ilmunya.

d. Teladan keutamaan

Sikap moral ketiga yang semestinya dimiliki oleh pendidik bahwa dalam dirinya ada yang pantas untuk digugu dan ditiru, karena dalam pandangan islam kata An Nahlawi “keteladan guru merupakan pokok pangkal keberhasilan pembelajaran”. Aspek keteladanan guru dalam pendidikan merupakan salah satu hal yang juga ditekankan oleh seluruh ahli pendidikan muslim. Apapun alasannya seorang pendidik diwajibkan untuk memenuhi syarat bukan hanya sebagai orang yang pandai dan bermotodologi tapi juga orang yang berbudi, orang yang beriman yang perbuatannya sendiri dapat memberikan pengaruh pada jiwa peserta didiknya. Bukan hanya apa yang diajarkannya saja, yang penting adalah apa yang ia lakukan, cara ia membawa diri, sikapnya didalam dan diluar kelas, semuanya diharapkan sesuai dengan cita-cita yang tanpa keraguan sedikitpun diterima oleh peserta didiknya. Seorang pendidik muslim adalah orang yang telah dipercayai sebagai pemegang amanah Allah SWT untuk mengemban tugas suci sebagai imamah dan teladan keutamaan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya penyelidikan yang dilakukan oleh F. W. Heart tentang memilih sifat-sifat guru yang paling disukai oleh pada murid, dan hasilnya yaitu:

- 1) Suka membantu pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.

- 2) Riang, gembira, mempunyai perasaan humor dan suka menerima lelucon atas dirinya.
- 3) Bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
- 4) Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- 5) Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik, membangkitkan rasa hormat pada murid.
- 6) Tak pilih kasih, tidak mempunyai anak kesayangan.
- 7) Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir.
- 8) Betul-betul mengajarkan sesuatu kepada murid yang berharga bagi mereka.
- 9) Mempunyai pribadi yang menyenangkan.⁴⁴

Dari uraian tentang kepribadian guru, baik menurut para tokoh dan uraian literature-literatur lain memiliki kesamaan antara penjelasan yang satu dengan yang lainnya, karena pada hakikatnya itulah kepribadian yang memang diharuskan ada pada diri seorang pendidik. Dan dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada intinya kepribadian seorang guru itu mencakup pada kemampuan diri individu guru itu sendiri, bagaimana perilaku dan cara berpikir seorang guru, bagaimana seorang guru itu memandang peserta didik, bagaimana seorang guru itu memandang profesinya, serta manfaat yang diberikan dari kedudukannya sebagai seorang guru, baik untuk peserta didik, masyarakat, dan negara, dimana kepribadiannya itu akan terlihat dari tingkah lakunya seperti yang diuraikan oleh para tokoh dan beberapa literatur diatas.

⁴⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 15

Selain kepribadian yang harus ada pada diri seseorang pendidik harus selalu diperhatikan, berikut ini peneliti juga memaparkan beberapa kepribadian yang harus dihindari oleh setiap diri guru dan jangan sampai ada pada diri guru yaitu sifat-sifat negatif, diantaranya dalam buku Muhammad Abdullah menguraikan sifat-sifat negatif yang harus dihindari dan di jauhi oleh seorang guru yaitu:⁴⁵

- a) Menyombongkan diri dengan tidak menerima kebenaran
- b) Hasad (dengki) kepada murid
- c) Fatwa tanpa ilmu
- d) Banyak bergurau
- e) Memanfaatkan anak didik untuk urusan pribadi
- f) Berada ditempat-tempat tidak pantas
- g) Emosional dan mudah mengancam
- h) Mengejek dan merendahkan murid
- i) Menggujing murid
- j) Membuat murid bosan
- k) Mengajarkan diluar batas kemampuan murid
- l) Menjelek-jelekkkan guru lain dan pelajarannya.

Dari uraian tentang kepribadian yang tidak boleh dimiliki oleh seorang pendidik memberi pengetahuan pada pendidik bahwa semua sifat-sifat itu harus pendidik hindari karena semua itu berdampak negatif bagi diri seorang pendidik dan juga orang lain. Jika pendidik ingin menjadi guru yang baik, guru yang banyak disenangi oleh peserta didik, dan guru yang dapat memberikan manfaat bagi peserta

⁴⁵ Muhammad Abdullah, 2010, *Menjadi Guru Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba, h. 92

didik, masyarakat, dan negara maka guru terus menerus berusaha memperbaiki diri dan memerangi sifat-sifat negatif dalam diri seorang guru tersebut.

C. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa

1. Disiplin, Arif, dan Beribawa

Banyaknya peserta didik yang berlaku kurang sewajarnya di masyarakat, terlibat VCD porno, narkoba dan pelanggaran lainnya, berawal dari pribadi yang kurang disiplin, gurulah yang harus memulai untuk merubahnya, Sebagai guru dia harus memiliki pribadi yang disiplin, arif, bijaksana, dan berwibawa. Hal ini penting, karena masih sering kita menyaksikan dan mendengar peserta didik yang perilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, membuat keributan di kelas, melawan guru, berkelahi, bahkan dengan kata lain masih banyak peserta didik yang kurang disiplin, hal ini menghambat jalannya pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk bersikap disiplin, arif, berwibawa dalam segala tindakan dan perilakunya, serta senantiasa mendisiplinkan peserta didik agar dapat mendongkrak kualitas pembelajaran.

Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, berwibawa. Guru tidak dapat berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi guru yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa. Oleh karena itu, sekaranglah pendidik membina disiplin peserta didik dengan pribadi guru yang disiplin, arif dan berwibawa. Dalam hal ini, disiplin harus ditujukan untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah kurang disiplin, dan berusaha

menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

a. Pentingnya disiplin

Perilaku negatif sebagian remaja, pelajar, dan peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dikatakan wajar, jika perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri, serta tidak membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain dan masyarakat.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian terhadap peserta didik. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya,
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, dan
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.⁴⁶

b. Membina disiplin peserta didik

Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang dapat dilakukan dengan cara demokratis yakni untuk peserta didik dan guru. Reisman dan Paynen menguraikan strategi umum bagaimana mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut:

⁴⁶ E Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*., h. 123

- 1) Konsep diri (*self concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan, dan mempertahankan peraturan dan tata tertib

disekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.

Untuk mendisiplinkan peserta didik dengan berbagai strategi tersebut, guru harus mempertimbangkan berbagai situasi dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mempelajari pengalaman peserta didik disekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- b) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir dikelas.
- c) Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik.
- d) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- e) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- f) Berdiri didekat pintu pada waktu mulai pergantian pelajaran agar peserta didik tetap berada dalam posisinya sampai pelajaran berikutnya dilaksanakan.
- g) Bergairah dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- h) Berbuat sesuatu yang bervariasi, jangan menonton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.

- i) Menyesuaikan ilustrasi dan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksa peserta didik sesuai pemahaman guru atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya, dan
- j) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.⁴⁷

c. Peran guru dalam mendisiplinkan peserta didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik disekolah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan

⁴⁷ Ibid, h. 124-125

alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

2. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Guru merupakan teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak. Keperhatian, kerendahan, kemalasan dan rasa takut secara terpisah ataupun bersama-sama bisa menyebabkan seseorang berpikir atau berkata, jika peserta didik harus memiliki model dalam pembelajaran, biarkanlah mereka menemukannya dimanapun. Alasan tersebut tidak dapat dimengerti, mungkin dalam hal tertentu dapat diterima tetapi mengabaikan atau menolak aspek fundamental dari sifat pembelajaran. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tidak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, beberapa hal dibawah ini perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.

- a. Sikap dasar: postur psikologi yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan dan diri.

- b. Bicara dan gaya bicara: penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c. Kebiasaan bekerja: gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d. Sikap melalui pengalaman dan kesalahan: pengertian hubungan antar luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkinnya mengelak dari kesalahan.
- e. Pakaian: merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakan ekspresi seluruh kepibadian.
- f. Hubungan kemanusiaan: diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama bagaimana berperilaku.
- g. Proses berpikir: cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h. Perilaku neurotis: suatu pertahanan yang dipergunakan untuk melindungi diri dan bias juga untuk menyakiti orang lain.
- i. Selera: pilihan secara jelas merefleksikan nilai-nilai yang dimiliki oleh pribadi yang bersangkutan.
- j. Keputusan: keterampilan rasional dan intuitif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.
- k. Kesehatan: kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup.
- l. Gaya hidup secara umum: apa yang dipercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan.⁴⁸

⁴⁸ Ibid, h. 127-128

Uraian diatas hanyalah ilustrasi, para guru dapat menambah aspek-aspek tingkah laku lain yang sering muncul dalam kehidupan bersama peserta didik. Hal ini untuk menegaskan berbagai cara pada contoh-contoh yang dieskpresikan oleh guru sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.

Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Memang setiap profesi mempunyai tuntutan-tuntutan khusus dan karenanya bila menolak berarti menolak profesi itu. Pertanyaan yang timbul adalah: apakah guru harus menjadi teladan baik didalam melaksanakan tugasnya maupun dalam seluruh kehidupannya?. Dalam beberapa hal memang benar bahwa guru harus bias menjadi teladan di kedua posisi tersebut, tetapi jangan sampai hal tersebut menjadikan guru tidak memiliki kebebasan sama sekali. Guru juga manusia, dalam batas-batas tertentu, tentu saja memiliki berbagai kelemahan, dan kekurangan.

Perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Oleh karena itu, tugas guru adalah menjadikan peserta didik sebagai peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya bukan memaksakan kehendak. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan perlu diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya. Dengan kata lain, guru yang baik adalah guru yang sadar diri, menyadari kelebihan, dan kekurangannya (*self-consciousness*).

3. Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasehat dan kepercayaan diri, disinilah pentingnya guru berakhlak mulia.

Guru yang berakhlak mulia, dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Hal tersebut nampak seperti sesuatu yang tidak mungkin, padahal bukan hal yang istimewa untuk dimiliki dan dilakukan seorang guru, asal memiliki niat dan keinginan yang kuat. Niat yang pertama dan utama, niat menjadi guru sebaiknya jangan semata-mata untuk mencari keuntungan duniawi atau keuntungan materi sebab akan sia-sia saja seorang guru yang memiliki niat untuk mencari kekayaan di dunia. Guru harus berakhlak mulia

dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi yang bagaimanapun.

Kompetensi kepribadian guru yang berlandaskan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan *ijtihad* yang mujahadah yakni usaha sesungguhnya, kerja keras, tanpa mengenal lelah dengan niat ibadah kepada Allah SWT.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Irvi Khairani Purba dalam skripsinya yang berjudul “ **Profil Guru Pendidikan Agama Islam Ditinjau Dari Kompetensi Kepribadian Di Smk Negeri 3 Pematang Siantar**”, Peneliiian ini menjelaskan:

Guru merupakan unsur paling penting dalam suksesnya sebuah sistem pendidikan, karena gurulah yang secara langsung mendidik anak didiknya, karena itu seorang guru sebaiknya adalah orang yang memiliki kepribadian yang mantap agar dapt diteladani para muridnya. Dari penelitian yang dilakukan terlihat bahwa para tokoh pendidikan islam memandang pekerjaan sebagai guru sangat mulia dan memiliki tanggung jawab yang besar, tidak saja kepada masyarakat bahkan terhadap Allah SWT. Karena itu seorang guru seharusnya memiliki kepribadian yang lebih baik dari pada masyarakat umum.

Tokoh pendidikan islam sangat mementingkan aspek spiritual guru agar dapat dijadikan contoh oleh para murid, tetapi mereka kurang memperhatikan kualitas kejiwaan. Adapaun tokoh pendidikan modern lebih banyak memperhatikan kualitas

fisik dan kejiwaan, tetapi kurang dalam spiritual karena para tokoh modern memandang bahwa pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan professional yang membutuhkan syarat-syarat tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan fenomena tentang:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kompetensi guru pendidikan agama islam di sekolah MTS Nurul Fathimiah deli serdang.
2. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dapat mempengaruhi akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang.
3. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa MTS Nurul Fathimiah deli serdang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru PAI di MTS Nurul Fathimiah. Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik.

Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang kompleks menjadi konkrit. Batas tentang penelitian naturalistik adalah penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁹

⁴⁹ S. Nasution, 1999, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, h. 12

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi latar penelitian adalah semua situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas. Latar tempat dalam situasi penelitian ini adalah ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang guru, ruang UKS dan pramuka, perpustakaan, dll yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara sehingga pencatatan dan informasi lebih banyak mengandalkan kegiatan pengamatan. Latar pelaku penelitian ini adalah guru agama islam Mts Nurul Fathimiah deli serdang, siswa/I Mts, rekan guru-guru serta pengurus komite sekolah didasarkan atas pertimbangan tertentu dari peneliti dan relevansinya dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Dalam observasi ini akan di lihat kepribadian guru PAI di Mts Nurul fathimiah deli serdang. Dalam pelaksanaan observasi ini digunakan kamera digital sebagai alat perekam data fisik. Berdasarkan kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh data penelitian secara objektif dan dapat memetik pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif.

Adapun untuk melihat berhasilnya suatu pengamatan perlu diperrhatikan beberapa hal berikut:

- a. Sasaran pengamatan harus jelas dan perlu dibatasi
- b. Hasil pengamatan harus sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian
bila hasil pengamatan terlalu berbeda dengan hasil pengamatan orang lain, maka harus diperiksa apakah terjadi kesalahan dalam pengamatan yang dilakukan.
- c. Sebaiknya seseorang yang hendak mengadakan pengamatan berusaha terlebih dahulu memperoleh keterangan sebanyak mungkin mengenai sasaran yang hendak diamati.
- d. Catatlah segala sesuatu yang dianggap penting.⁵⁰

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana pertanyaan yang diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara (interview). Teknik yang digunakan dalam wawancara ini adalah wawancara baku terbuka yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yaitu kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa. Informan yang dibutuhkan dalam wawancara ini adalah para guru, siswa dan kepala sekolah. Adapun informan akan berkembang ketika terjun kelapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pendokumentasian berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Dokumen yang diperlukan adalah data pribadi guru yang bersangkutan, data siswa, data guru-guru,

⁵⁰ Syafaruddin, Syahrudin, dan Salim, 2006, *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU, h. 82

foto kegiatan belajar mengajar, data sekolah, dll yang memungkinkan untuk diperlukan.

E. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan yang selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Faisal bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.⁵¹

Miles dan Huberman mengungkapkan ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

⁵¹ Salim dan Syahrudin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h.145

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

Penyajian data dalam bentuk matriks, gambar, skema, jaringan kerja, dan tabel, mungkin akan banyak membantu menganalisis guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian. Pada dasarnya penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus mudah memahami makna hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi, arah hubungan kasual, dan proporsisi.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan utk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.⁵²

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian skripsi ini adalah suatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduh kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian

⁵² Effi Aswita, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: UNIMED PRESS, h.139-140

unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan dan secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawab dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh oleh beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamat dan dokumen.⁵³ Teknik triangulasi data bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi data peneliti dapat men-*recheck* temuannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan tiga tahap, sebagaimana Lincoln dan Guba yaitu:

1. Meningkatkan ketelitian dalam menggunakan batasan triangulasi,
2. Memeriksa secara sesama masalah-masalah yang divalidasi,
3. Menetapkan tipe triangulasi yang tepat untuk permasalahan yang bersifat umum digunakan triangulasi antara metode seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian isu-isu yang lebih rinci digunakan triangulasi dalam metode, prosesnya mengkonfirmasi antara narasumber yang berbeda tetapi masih dalam konteks yang sama.⁵⁴

⁵³ Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, h. 166

⁵⁴ Ibid, h.167

Adapun tiga cara lain yang digunakan peneliti dalam melakukan teknik tersebut yaitu:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁵⁵

⁵⁵ LEXY J. Moleong, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 332

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Penelitian yang saya laksanakan ini bertempat di Mts Nurul Fathimiyah yang didirikan oleh K.H Ruslan Husein Nasution, Lc pada tahun 1985 tepatnya di Desa Bandar Klippa Tembung di Gg. Melinjo. Nama sekolah ini di ambil dari anak kedua dan ketiganya yaitu Nurul Aisyah Nst dan Fatimah Nst. Latar belakang pertama kali didirikan sekolah tersebut adalah Niat almarhum K.H Ruslan Husein Nst, Lc yang berawal ingin membuat pesantren tetapi karena faktor ekonomi pada saat itu maka niat itu berubah menjadi sekolah Mts Nurul Fathimiyah dengan luas bangunan 3840 m². Adapun tujuan berdirinya MTS Nurul Fathimiyah tersebut adalah sebagai wadah agar dapat mencerdaskan anak bangsa di Indonesia terutama di Desa Bandar Klippa Tembung.

TABEL1: Adapun Visi dan Misi Mts Nurul Fathimiyah

VISI	Membina Akhlak, Berprestasi, Kemandirian, Terampilan yang didasarkan nilai-nilai luhur sesuai Agama Islam
MISI	a. Meningkatkan penghayatan moral ke dalam spiritual dan etika keagamaan serta sadar akan kebergaman budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak. b. Meningkatkan metode pembelajaran, bimbingan secara intensif dan efektif agar setiap peserta didik terbantu

	mengenai potensi dirinya dan dapat dikembangkan secara optimal.
--	---

2. Keadaan Guru-Guru di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, karena guru adalah transformasi ilmu dari guru kepada peserta didik sehingga guru lebih banyak tau tentang keadaan siswa di dalam proses pembelajaran serta guru juga dituntut dalam keberhasilan anak didiknya.

Agar dapat tercapai keberhasilan peserta didiknya, maka harus diketahui latar belakang pendidikan gurunya. Hal ini dilakukan untuk melihat pengetahuan yang diajarkannya serta pengalaman yang dilaluinya. Adapun keadaan guru-guru di Mts Nurul Fathimiyah dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Guru Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

No	Nama Guru	Bidang Studi	Keterangan
1	Fathimah Nst, S.Pd	_____	K.A Sekolah
2	Drs.Abdul Basid	Bahasa Arab	Bidang Studi
3	Muhammad Herman, S.S, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Sosial	Bidang Studi
4	Donny Pratama, S.S, S.Pd	Bahasa Inggris	Bidang Studi
5	Ngatmi, S.Pd	Matematika	Bidang Studi

6	Rahmalinda, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	Bidang Studi
7	Saryati, A.P	Teknologi Informasi komunikasi	Bidang Studi
8	Nuriyah Hrp, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bidang Studi
9	Neni Sri Khairani, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	Bidang Studi
10	Mardiah, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	Bidang Studi
11	Choirudin Lbs, S.Pd	Pendidikan Jasmani	Bidang Studi
12	Ahmad Guna Nst, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Bidang Studi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa guru-guru di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung memenuhi persyaratan dari segi latar belakang pendidikannya yaitu sebagai seorang sarjana (S1), sehingga guru tersebut dapat mengajarkan sesuai dengan pengalaman bidang studinya. Dalam hal ini guru dapat lebih maksimal mengajarkan kepada siswanya sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

3. Keadaan Siswa Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Di dalam melakukan proses pembelajaran seorang memerlukan peserta didik sebagai penerima transfer ilmu, karena tanpa peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan keadaan siswa dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Keadaan Siswa Di Mts Nurul FathimiyahDesa Bandar

Klippa Tembung

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	15	18	33
VIII	8	6	14
IX	8	4	12

Tabel 4: Daftar Nama-Nama Siswa Kelas VIII Di Mts Nurul

FathimiyahDesa Bandar Klippa Tembung

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Andika Pratama	Laki-Laki
2	Amiril Mukminin	Laki-Laki
3	Dinda Musyafa	Perempuan
4	Dini Ramayani	Perempuan
5	Galuh Kinati	Perempuan
6	M. Abdizal Suhendra	Laki-Laki
7	M. Tri Andrian Janu	Laki-Laki
8	Muhammad Rizky	Laki-Laki
9	M. Rizki Sinaga	Laki-Laki
10	Neneng Sumira	Perempuan
11	Novia Safitri	Perempuan
12	Rizki Zai Pandi	Laki-Laki

13	Ridho Abdi Jaya	Laki-Laki
14	Siti Khalizah	Perempuan

4. Keadaan Sarana Prasarana Di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan setiap manusia terutama para peserta didik, karena dengan pendidikan kita dapat memiliki pengetahuan yang tidak tau menjadi tau. Untuk melaksanakan suatu kegiatan pendidikan tersebut di perlukan yang namanya sebuah wadah atau Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana agar peserta didik nyaman dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik. Untuk lebih lanjutnya peneliti akan menjelaskan bagaimana keadaan sarana dan prasana di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 5: Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

No	Nama	Jumlah
1	Ruangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	1
2	Ruangang kelas	3
3	Rungan guru	1
4	Ruangan UKS	1
5	Ruangan kantin	1

6	Ruangan ibadah	1
7	Ruangan perpustakaan	1
8	Ruangan computer	1
9	Ruangan kamar mandi (toilet)	5
10	Lapangan sepak bola, takraw, reket	1
11	Lapangan Pramuka	1

B. Temuan Khusus

a. Hasil Wawancara

1. Pandangan siswa terhadap kepribadian guru PAI di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam pendidikan, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat di sebuah proses pembelajaran, karena guru dan siswa saling berinteraksi langsung satu sama lain. Dalam pandangan siswa, seorang guru harus menunjukkan perannya sebagai seorang pendidik agar siswa mampu meletakkan dirinya sebagai seorang siswa.

Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan kepada aspek kepribadian seorang guru PAI, karena kepribadian merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi guru untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan ilmu pengetahuan saja akan tapi juga menciptakan siswa yang memiliki akhlak mulia dan mampu menjalani kehidupan sosial di masyarakat dengan secara baik. Maka untuk itu semua guru diuntut memiliki kepribadian yang baik apapun itu bidang

pengajarannya, terlebih lagi guru PAI karena guru PAI secara khusus memiliki tanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama dalam diri anak didik.

Di Mts Nurul Fathimiyah banyak guru yang memahami tentang agama walau hanya sekedar memahaminya saja tetapi hanya satu guru yang memang khusus mengajarkan Agama Islam mulai dari kelas VII, VIII, dan IX yaitu bapak Ahmad Guna Nasution.

Bapak Ahmad Guna Nasution ini adalah salah satu dari anak K.H Ruslan Husein Nasution ke empat yang merupakan Pendiri Mts Nurul Fathimiyah. Beliau menjadi seorang guru mulai dari tahun 2004 sampai sekarang, jadi bila dihitung sudah 13 tahun beliau berprofesi sebagai sebagai guru pendidikan agama. Bapak Ahmad Guna merupakan salah satu mahasiswa lulusan dari STAIRA Batang Kuis dan mengambil jurusan PAI.

Saat saya mewawancarai bapak Ahmad Guna tepat pada hari rabu pukul 10:00 wib tentang apakah menjadi seorang guru merupakan keinginan cita-cita bapak? Beliau menjawab:

“ Sebenarnya dulu saya ingin menjadi seorang pegawai tetapi tidak kesampaian. Seiring berjalannya waktu akhirnya saya niatkan dari hati nurani untuk menjadi seorang guru PAI. Lama-lama menjadi seorang guru itu menyenangkan juga dan akhirnya saya menetapkan menjadi seorang guru selamanya.”⁵⁶

Dari jawaban bapak Ahmad Guna, peneliti dapat mengetahui bahwa sekuat apapun profesi yang kita inginkan/harapkan namun pada akhirnya hati

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 22 Maret 2017 di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

akan membawa kita kepada asalnya yaitu menjadi seorang guru PAI. Adapun siswa yang menjadi target responden, peneliti memilih kelas VIII yang siswanya berjumlah 14 orang.

Diantara siswa tersebut peneliti memilih 4 siswa untuk di wawancarai diantaranya 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Walau sedikit malu-malu takut tetapi siswa tersebut tetap menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan dengan jawaban yang singkat. Peneliti mulai menanyakan tentang siapa guru PAI kalian dan bagaimana cara mengajarnya?

“ Bapak Ahmad Guna, cara mengajarnya lumayan asik. Kadang dibawak bercanda, kadang serius”.⁵⁷

“ Bapak Ahmad Guna pak, mengajarnya baik dan tegas”.⁵⁸

“ Bapak Ahmad, kak. Cara mengajarnya baik tetapi pengetahuannya luas ”.⁵⁹

“Bapak Ahmad Guna, kak. Mengajarnya bapak itu bagus sesuai dengan strategi mengajarnya”.⁶⁰

Dari jawaban-jawaban siswa tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hampir rata-rata siswa tersebut mengenal betul guru PAI mereka dan menilai cara mengajar guru tersebut sangat baik serta mampu mengontrol suasana dari tegas/serius menjadi bercanda. Maka hal ini, guru tersebut bisa dikatakan memiliki kepribadian yang menyenangkan.

⁵⁷ Wawancara dengan M. Riski pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 12:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁵⁸ Wawancara dengan M. Riski Siregar pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 12:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁵⁹ Wawancara dengan Ngalu Kinanti pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 12:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁰ Wawancara dengan Neneng Sumira pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 12:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

Kesimpulan ini semakin diperkuat dengan perkataan bapak Ahmad Guna, saat peneliti menanyakan kembali tentang apakah Bapak pernah bercanda dengan anak didik?

“ Iya itu tentu ada, karena dalam proses pembelajaran itu tidak boleh terlalu serius kali nanti siswa tersebut akan mudah suntuk”.⁶¹

Menurut peneliti amati, tepatnya hari jum'at tanggal 24 maret 2017. Bapak Ahmad memang orangnya sangat ramah dan tersenyum, ini terbukti ketika peneliti datang kerumah beliau saya langsung di ajak duduk santai dengan beliau dirumahannya bahkan saya diajak minum teh. Dengan seperti ini saya tidak takut-takut untuk bertanya atau menggali informasi lagi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada siswa tersebut tentang bagaimana kalian memandang pribadi bapak Ahmad Guna? Mereka menjawab:

“ Orangnya baik tapi jarang masuk kelas”.⁶²

“ Bapak itu baik”.⁶³

“ Baik,beribawa tp jarang masuk kelas”.⁶⁴

“ Baik, tegas, kadang bercanda”.⁶⁵

⁶¹ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 22 Maret 2017 di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

⁶² Wawancara dengan M. Riski pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶³ Wawancara dengan M. Riski Siregar pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁴ Wawancara dengan Ngalu Kinanti pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁵ Wawancara dengan Neneng Sumira pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

Dari jawaban para siswa tersebut, dapat diketahui bahwa pandangan para siswa terhadap bapak ahmad baik serta memiliki sikap yang beribawa tetapi memiliki sikap yang kurang disiplin. Disamping itu, peneliti juga menanyakan kepada para siswa tersebut tentang guru seperti apa yang kalian sukai? Mereka menjawab:

“ Yaa.. seperti bapak abdul basid ”.⁶⁶

“ Seperti bapak ahmad lah kak ”.⁶⁷

Dari jawaban itu dapat di tarik kesimpulan bahwa mereka menginginkan sosok seperti bapak Ahmad untuk membimbing mereka dalam proses belajar mengajar. Pada saat hari berikutnya, peneliti melihat mereka sedang belajar dengan guru mata pelajaran lain, disana saya melihat mereka terlihat senang sekali seakan mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Setelah selesai peneliti mencoba menghampiri mereka, dan bertanya kenapa kalian begitu senang sekali saat guru itu mengajar, emang apa yang harus dimiliki seorang guru? Mereka menjawab:

“ Baik, rapi, jelas kalau menerangkan ”.⁶⁸

“ Memiliki pengetahuan yang luas ”.⁶⁹

“ Saat menerangkan menggunakan bahasa yang baik, mampu menguasai suasana ”.⁷⁰

⁶⁶ Wawancara dengan M. Riski pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁷ Wawancara dengan M. Riski Siregar, Ngalu Kinanti, dan Neneng Sumira pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁸ Wawancara dengan M. Riski pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁶⁹ Wawancara dengan M. Riski Siregar pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁰ Wawancara dengan Ngalu Kinanti pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

“Memakai seragam yang rapi dan sederhana, layaknya seperti guru”.⁷¹

Setelah saya mendengar jawaban para siswa tersebut, saya berpikir bahwa saat saya meneliti di lokasi tersebut sepertinya semua jawaban itu ada pada diri bapak Ahmad Guna Nasution, dilihat pada saat peneliti observasi di kelas pada saat beliau mengajar pada hari rabu tanggal 22 Maret 2017 pukul 09:00 WIB. Hal ini diperkuat ketika saya bertanya kepada bapak Ahmad tentang apakah bapak memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan para siswa? Beliau menjawab:

“Sebelum saya masuk kelas, saya terlebih dahulu merapikan pakaian karena menurut saya pakaian rapi merupakan daya tarik yang pertama dalam berinteraksi dengan siswa, setelah itu sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya bawa siswa itu kedalam cerita tentang sejarah bagaimana siswa dulu sangat giat dalam belajar atau menuntut ilmu, sehingga dengan adanya cerita ini maka menurut saya siswa itu akan senang dalam mengikuti pelajar yang akan diajarkan”.⁷²

Pada hari sabtu tepatnya tanggal 25 Maret 2017, peneliti kembali datang kesekolah untuk mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh bapak ahmad saat proses belajar mengajar sedang berlangsung pada mata pelajaran makanan dan minuman yang halal dan haram. Di sela-sela itu saya melihat bahwa ketika beliau menjelaskan siswa itu aktif dalam arti mereka memberikan pertanyaan tentang penjelasan yang belum mereka ketahui. Bel tanda keluar main-main pun berbunyi, ditengah-tengah itu menghampiri 4 siswa tersebut sambil duduk di kantin. Pada saat itu saya bercerita dengan siswa tersebut sambil menanyakan tentang pelajaran apa yang berlangsung tadi?. Mereka pun menjawab serentak “mata pelajaran fiqh sama bapak ahmad ” terus saya menanyakan lagi tentang apakah kalian suka dengan

⁷¹Wawancara dengan Neneng Sumira pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁷²Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 22 Maret 2017 di ruangan kelas VIII

pelajaran itu? Mereka serentak menjawab “ Sukalah kak” alasannya? “yaa.. kita banyak mengetahui ilmu tentang agama”.⁷³

Bel masuk pun berbunyi, para siswa pun masuk kedalam kelas. Sebelum saya pulang, saya menghampiri bapak ahmad sambil duduk-duduk. Disela tersebut saya menanyakan tentang bagaimana pandangan dari bapak tentang para siswa tadi? Beliau menjawab:

“Menurut saya mereka sangat bersemangat sekali dalam menuntut ilmu, sehingga saya pun sampai kualahan menjawab pertanyaan yang mereka ajukan.Tapi saya pun tidak kala semangatnya dengan mereka”.⁷⁴

Pada hari rabu tanggal 29 Maret 2017 saya kembali lagi kesekolah untuk menghampiri 4 siswa tersebut. Saya menanyakan tentang apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung apakah bapak Ahmad pernah marah? Alasannya? Mereka menjawab”

“Pernah, alasannya karena kami ribut kk”.⁷⁵

“Pernah, karena terlambat masuk kk”.⁷⁶

“Pernah, saat laki-lakinya cabut”.⁷⁷

“Pernah, ketika masih makan saat masuk kk”.⁷⁸

⁷³ Wawancara dengan 4 siswa tersebut pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 10:10 WIB di kantin Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad pada tanggal 25 Maret 2017 pukul 10:40 WIB di ruangan guru Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁵ Wawancara dengan M. Riski pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁶ Wawancara dengan M. Riski Siregar pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁷ Wawancara dengan Ngalu Kinanti pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁷⁸ Wawancara dengan Neneng Sumira pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

Mendengar hal itu, hal ini dipertegas kembali sambil saya menayakan kepada bapak Ahmad tentang apakah bapak pernah marah pada anak didik? Karena apa pak? Beliau menjawab:

“Kalau marah ya pernah, itu karena mereka ribut saat pelajaran berlangsung dan saya tidak pernah dendam kepada mereka karena marahnya saya adalah tanda sayang kepada mereka”.⁷⁹

Dari kedua jawaban dari narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa wajar seorang guru marah kepada muridnya, karena menurut peneliti marahnya seorang guru itu karena sayang kepada siswa-siswanya, guru itu tidak mau anak didiknya hanya menghambiskan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat tapi ia menginginkan siswa-siswanya lebih fokus lagi dalam menuntut ilmu supaya lebih berhasil lagi dari gurunya.

Pada tanggal 31 Maret 2017 tepatnya pada saat seluruh siswa sedang istirahat, saya menjumpai keempat siswa/I tersebut sambil menayakan tentang apakah bapak ahmad guna pernah tidak hadir ataupun terlambat hadir mengajar? Mereka menjawab:

“Pernah kk, itu karena beliau ada urusan”.⁸⁰

“Pernah bang, selain karena ada urusan beliau pernah sakit”.⁸¹

Dari jawaban tersebut dapat dikatakan wajar bila beliau tidak bisa hadir dalam proses belajar mengajar. Hal ini mungkin terjadi karena ada urusan yang

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Ahmad pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan guru Mts Nurul Fathimiyah

⁸⁰Wawancara dengan Ngalu Kinati dan Neneng Sumira pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di kantin Mts Nurul Fathimiyah

⁸¹Wawancara dengan M. Riski dan M. Riski Siregar pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10:00 WIB di kantin Mts Nurul Fathimiyah

sangat penting untuk dikerjakan sehingga beliau tidak hadir atau terlambat dan sedang sakit merupakan hal yang sudah menjadi suatu keadaan yang sewaktu-waktu akan terjadi pada setiap insan. Setelah seluruh siswa pulang, saya mewawancarai lagi keempat siswa/siswi tersebut tentang apa yang paling disukai dari bapak Ahmad Guna? Dan apa yang tidak disukai dari bapak Ahmad Guna?

“Yang saya sukai bapak itu ramah, lemah lembut dan yang tidak di sukai cara bapak itu penyampaian pelajarannya bang ”.⁸²

“Kalau saya kk yang disukai dari bapak itu ramah, baik, sopan, rapi dan yang tidak disukai pola bahasa bapak itu saat menerangkan”.⁸³

Dari jawaban disebut dapat disimpulkan bahwa beliau merupakan seorang yang baik, ramah, sopan santun,beribawa, rapi, lemah lembut saat berbicara dan dapat dijadikan contoh teladan bagi siswa/siswi yang lain. Keesokan harinya saya kembali mengunjungi kerumah bapak Ahmad untuk menayakan tentang kesan tersendiri/istimewa selama bapak menjadi guru? Beliau menjawab:

“Kalau kesan ya..ada, misalnya tambah wawasan, dapat menerapkan ilmu yang dulu dipelajari dikampus, dapat banyak teman sejawat dari berbagai suku, melatih menjadi pemimpin ”.⁸⁴

Selain itu saya juga menayakan tentang bagaimana beliau memandang aspek kepribadian seorang guru? Beliau menjawab:

“Menurut saya, seorang guru itu harus memiliki aspek kepribadian seperti akhlak mulia, mampu mengayomi siswa-siswanya, mampu mengajarkan nilai-nilai moral

⁸² Wawancara dengan M. Riski dan M. Riski Siregar pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 12:30 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁸³ Wawancara dengan Ngalu Kinati dan Neneng Sumira pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 12:30 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 1 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

baik sopan dan santun, serta harus bisa bersikap beribawa dan yang paling penting mampu menjadi suri tauladan yang baik.”⁸⁵

Selanjutnya saya menayakan kembali mengenai peran kepribadian seorang guru dalam proses pembelajaran, terkhusus pelajaran PAI? Beliau menjawab:

“Peran kepribadian seorang guru itu seharusnya mampu memberikan rasa aman dengan motivasi-motivasi siswa dengan melalui cerita rasulullah dan para sahabat, mengajarkan nilai-nilai agama, seperti mengucapkan salam ketika masuk, mencium tangan guru, membaca doa sebelum belajar, dan lain-lain.”⁸⁶

Dari kedua jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian seorang guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dengan adanya kepribadian ini guru mampu memberikan suatu contoh dapat ditiru oleh seluruh siswa seperti mengajarkan rasa aman dan kasih sayang sesama manusia, berakhlak mulia sesama manusia, bersikap sopan dan santun sesama manusia, dan masih banyak lainnya yang bisa dicontoh oleh seluruh siswa sehingga akhlak terpuji siswa pun dapat meningkat dengan baik.

Mendengar jawaban tersebut saya juga menayakan hal tersebut kepada keempat siswa tersebut mengenai apakah kepribadian yang dimiliki bapak Ahmad berpengaruh terhadap cara belajar kalian, terkhusus saat belajar PAI? Mereka menjawab:

“Pengaruh bang, terkadang bapak itu serius kami juga seirus, terkadang juga ketika bapak itu menceritakan kisah teladan kami menjadi termotivasi bang.”⁸⁷

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 1 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 1 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

⁸⁷ Wawancara dengan M. Riski dan M. Riski Siregar pada tanggal 5 April 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

“Pengaruh kak, misalnya kita bapak itu berpakaian rapi kami pun ikut rapi, ketika bapak itu menjelaskan kami pun diam kk.”⁸⁸

Dari jawaban tersebut sangat jelas bahwa kepribadian beliau sangat berpengaruh dalam proses belajar mereka, karena pada hakikatnya seorang guru harus dapat menjadi contoh buat siswa-siswanya, dalam hal ini bila seorang guru melakukan hal yang baik maka siswanya akan meniru yang baik pula sebaliknya bila seorang guru melakukan hal yang kurang baik maka siswanya pun meniru yang kurang baik.

Disaat mereka selesai melakukan sholat duha, saya menanyakan kembali tentang harapan mereka dari bapak Ahmad agar siswa-siswa di sekolah ini dapat meningkatkan akhlak terpuji baik sesama siswa maupun sesama guru, terkhusus kelas VIII? Mereka menjawab:

“ Ya, menurut saya bapak itu jangan menampakkan perilaku-perilaku yang kurang baik di depan umum, lebih murah senyum dan senang menyapa, jangan sering-sering marah, mengajarkan rasa kejujuran dan disiplin, lebih beribawa, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama.”⁸⁹

“ Menurut saya bang, beliau harus lebih meningkatkan lagi rasa sabar, lebih memiliki rasa kasih sayang kepada siswa, lebih menempatkan diri lagi sebagai seorang guru. ”⁹⁰

Dari papan diatas bahwa seorang siswa berharap kepada setiap guru terkhusus guru PAI agar menjadi seorang guru yang dapat mejadi tauladan yang baik untuk siswanya, memiliki rasa bertanggung jawab sebagai guru, memiliki rasa

⁸⁸Wawancara dengan Ngalu Kinati dan Neneng Sumira pada tanggal 5 April 2017 pukul 10:00 WIB di ruangan kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

⁸⁹ Wawancara dengan M. Riski dan M. Riski Siregar pada tanggal 7 April 2017 pukul 10:00 WIB di Mushola Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁰ Wawancara dengan Ngalu Kinati dan Neneng Sumira pada tanggal 7 April 2017 pukul 10:00 WIB di Mushola kelas VIII Mts Nurul Fathimiyah

kejujuran, arif, dan beribawa serta mempunyai akhlak yang mulia dan mampu mengajarkan nilai-nilai moral sesuai dengan yang diperintahkan oleh agama islam.

2. Pandangan Guru-Guru Mts Nurul Fathiiyah terhadap kepribadian guru PAI di Mts Nurul Fathimiyah Desa Bandar Klippa Tembung

Sesama guru, hubungan dengan guru lainnya pastilah angat erat, dimana satu sama lain saling mendukung dan menghargai, saling saling hormati dan memperbaiki demi kemajuan dunia pendidikan. Didalam wadah sekolah tentu seorang guru mendapatkan permasalahan-permasalahan baik terhadap siswa, kurikulum, serta yang lainnya, jika ini dilakukan secara bersama-sama tentu akan dapat terselesaikan dengan baik karena setiap guru pasti memiliki suatu keinginan yang sama untuk siswa-siswanya.

Dalam penelitian ini, saya ingin mengetahui tentang bagaimana pandangan guru-guru di Mts Nurul Fathimiyah terhadap kepribadian guru PAI di Mts Nurul Fathimiyah. Disini, saya mencoba menggali informasi dari 3 orang perwakilan guru di Mts Nurul Fathimiyah yaitu bapak Drs. Abdul Basid (inisial AB) sebagai guru bidang studi Bahasa Arab, bapak Muhammad Herman, S.S, S.Pd (inisial MH) sebagai guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial, dan ibu Ngatmi, S.Pd (inisial Ng) sebagai guru bidang studi Matematika.

Dalam hal ini saya ingin bertanya tentang sudah berapa lama bapak/ibu menjadi guru? Beliau menjawab:

AB: “Kalau saya menjadi guru sudah dari tahun 97 berarti sudah hampir 20 tahun.”⁹¹

⁹¹ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 wib di mushola Mts Nurul Fathimiyah

MH: "Sekitar 15 tahun."⁹²
Ng: "Lebih kurang 6 tahun."⁹³

Jika dilihat penjasasn diatas bahwa guru-guru tersebut sudah cukup lama mengajar/mejadi guru, berarti sudah berpengalaman didalam dunia pendidikan. Pertanyaan selanjutnya mengenai sebagai seorang guru, hal apa yang paling penting harus dimiliki seorang guru? Beliau menjawab:

AB: "Yang harus dimiliki seorang guru adalah bagaimana bisa menampilkan sebuah karakter keagamaan yang bersifat relegius, yang dapat dicontoh sehingga siswa-siswa tersebut dapat berperilaku akhlakul karimah."⁹⁴

MH: "Harus memiliki sebuah ilmu pengetahuan, beribawa, disiplin, jujur, serta adil terhadap siswa-siswa serta memiliki suatu perilaku yang baik karena bila guru berperilaku baik maka siswanya pun akan berperilaku baik sebaliknya begitu juga."⁹⁵

Ng: "Selain modal ilmu pengetahuan juga harus mempunyai modal sikap/prilaku karimah sehingga siswa-siswa disini akan mencontohkan hal tersebut dan terakhir harus memiliki daya tarik sehingga siswa tersebut dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut."⁹⁶

Dilihat dari penjelasan diatas, sangat jelas bahwa seorang guru harus memiliki sebuah ilmu pengetahuan, karakter kegamaan yang bersifat reliqius, prilaku Akhlakul karimah, beribawa, disiplin, jujur dan adil serta daya tarik sehingga guru tersebut dapat menjadi tauladan yang baik kepada siswa-siswanya. Pertanyaan berikutnya tentang bagaimana bapak/ibu memandang aspek kepribadian seorang guru? Beliau menjawab:

⁹² Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

⁹³ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 wib di mushola Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

AB: “Sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia sehingga siswa tersebut menganggap kita mempunyai suatu kepribadian baik.”⁹⁷

MH: “Seorang guru setidaknya menampilkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, arif dan bijaksana berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta memiliki nilai-nilai norma baik norma hukum, norma sosial serta norma agama sehingga guru tersebut menjadi kepribadian yang baik dicontoh oleh siswa-siswanya.”⁹⁸

Ng: “Harus menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.”⁹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru sekurang-kurangnya memiliki aspek kepribadian yang jujur, mantap dan stabil, arif dan bijaksana, beribawa, menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru, memiliki nilai-nilai norma, menjunjung tinggi kode etik profesi guru serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat.

Pertanyaan berikutnya, selama menjadi guru/teman sejawat pastilah mengetahui sedikitnya tentang kepribadian seorang guru yang lain baik dalam sosial terhadap siswanya maupun terhadap teman sejawatnya, trus bagaimana bapak/ibu memandang kepribadian dari seorang guru PAI dalam hal adalah bapak Ahmad Guna? Beliau menjawab:

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 10:00 wib di mushola Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

⁹⁹ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 21 Maret 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

AB: “Menurut saya, beliau baik, memiliki tutur bahasa sopan santun, akrab dengan siswa maupun dengan teman sejawat namun satu hal saja yang kurang yaitu perlengkapan dari busananya misalnya peci.”¹⁰⁰

MH: “Kalau beliau, orangnya baik, mudah akrab, sosial masyarakatnya tinggi, suka membantu, suka bergurau tapi satu hal beliau kurang tepat waktu ketika masuk jam pelajaran beliau.”¹⁰¹

Ng: “Orang beribawa, mudah akrab dengan guru-guru yang lain, jujur, serta beliau suka bercanda, namun beliau kadang tidak masuk kekelas.”¹⁰²

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa beliau memiliki pribadi yang menyenangkan, yang mampu akrab dengan siswa-siswanya maupun teman sejawatnya, memiliki sosial masyarakat yang tinggi, memiliki nilai kejujuran, memiliki sikap wibawa, namun dibalik kelebihan tersebut beliau memiliki kekurangan yang harus diperbaiki lagi.

Selanjutnya menayakan tentang pendapat bapak/ibu cara berinteraksi guru PAI terhadap guru-guru yang lainnya? Beliau menjawab:

AB: “Yaa, layaknya seperti guru lain pada umumnya, saling menghargai, tidak membedakan guru lainnya dari suku mana dalam berteman, semuanya dianggap seperti saudaranya sendiri.”¹⁰³

MH: “Beliau orangnya super aktif, terkadang beliau suka bergurau, terkadang beliau sering sharing mengenai sosial masyarakat sekarang tapi tetap beliau orang yang menyenangkan.”¹⁰⁴

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 10:00 wib di kelas IX Mts Nurul Fathimiyah

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 4 April 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

¹⁰² Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 4 April 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 10:00 wib di kelas IX Mts Nurul Fathimiyah

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 4 April 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

Ng: “Bapak itu orangnya legowo (lapang dada), setiap saya bertanya mengenai soal agama bapak itu selalu memberi jawaban yang pas.”¹⁰⁵

Dari penjelasan diatas, diperjelas lagi dari jawaban bapak Ahmad saat saya menanyakan tentang hal yang sama yaitu apakah bapak memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan guru-guru di Mts Nurul Fathimiyah ini? Beliau menjawab:

“Ya, seperti biasa, ketika saya tidak mengetahui sesuatu, saya tanyakan kepada guru yang lain sebaliknya ketika mereka tidak mengetahui sesuatu saya menjawabnya. Bisa dibilang saling melengkapilah.”¹⁰⁶

Di tambah lagi dengan pertanyaan tentang apakah guru-guru di Mts Nurul Fathimiyah ini, pernah berdiskusi atau bertanya kepada bapak mengenai masalah Agama? Beliau menjawab:

“Ada juga, tapi tidak sering. Itu pun mengenai masalah sholat sama mengenai tentang hukum-hukum halal dan haram.”¹⁰⁷

Kemudian saya menanyakan kembali kepada beliau mengenai apa tindakan bapak, jika ada rekan sesama guru yang kurang menyukai bapak atau ada perselisihan dengan bapak? Beliau menjawab:

“Bila terjadi seperti itu biasanya saya tidak memendam rasa permusuhan, kalau bertemu dengan dia biasanya saya tegur layaknya seperti saudara. Kalau tidak, saya ajak bicara face to face untuk memecahkan permasalahannya tapi jika saya yang salah saya minta maaf bila.”¹⁰⁸

Dari pernyataan beliau, semakin jelas bahwa beliau merupakan seorang yang sangat ramah dan pemimpin yang bijaksana, yang mampu memecahkan suatu

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 4 April 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 5 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

¹⁰⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 5 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 20 April 2017 pukul 10: 00 wib di kantin bapak Ahmad

permasalahan dengan santai dan dengan baik-baik.Selanjutnya peneliti juga menanyakan kembali mengenai apakah menurut bapak/ibu bahwa bapak Ahmad dapat dijadikan teladan bagi para siswa disekolah ini? Beliau menjawab:

AB: “Bisa, karena beliau merupakan seorang yang sabar dan menyenangkan.”¹⁰⁹

MH: “Bisa, karena beliau memiliki jiwa sosial yang tinggi dan semangat yang luar biasa dalam mengerjakan segala sesuatu.”¹¹⁰

Ng: “Tentu bisa, karena beliau memiliki jiwa penyabar dan akhlak yang mulia.”¹¹¹

Dari hal yang diatas bahwa bapak Ahmad sangat pantas bisa di jadikan teladan bagi para siswa karena memiliki sifat yang menyenangkan dan penyabar, memiliki jiwa sosialnya yang tinggi dan semangat yang luar biasa serta memiliki akhlak yang mulia. Disisi lain saya menanyakan kembali kepada 3 guru tersebut tentang pandangan bapak/ibu mengenai sosial bapak didalam masyarakat? Beliau menjawab:

AB: “ Ya, tidak bisa saya menilai karena tempat saya tinggal sangat jauh dengan kediaman beliu tapi yang jelas sebagai seorang guru tentulah memiliki jiwa sosial masyarakatnya sangat baik.”¹¹²

MH: “Pandangan saya, beliau orangnya memiliki sosial masyarakat yang tinggi. Contohnya saja ketika saya kerumah beliau, saat beliau sedang bergotong royong dengan masyarakat sekitar.”¹¹³

Ng: “Saya kurang paham, tapi karena sesama guru, saya melihat bahwa beliau memiliki jiwa pemimpin dan sosial yang tinggi sesama guru, suka tolong menolong.”¹¹⁴

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 1 April 2017 pukul 10:00 wib di mushola Mts Nurul Fathimiyah

¹¹⁰Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 11 April 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

¹¹¹ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 11 April 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

¹¹² Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 1 April 2017 pukul 10:00 wib di mushola Mts Nurul Fathimiyah

¹¹³ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 11 April 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 11 April 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

Disisi lain juga, sebagai seorang kepala rumah tangga, beliau memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam bekerja, hal ini diketahui ketika saya bertanya kepada bapak Ahmad tentang apakah bapak memiliki profesi yang lain selain menjadi guru? Beliau menjawab:

“Ada, saya membuka kantin disekolah itu saya lakukan agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi. Itu saya buka kalau saya tidak mengajar.”¹¹⁵

Kemudian pertanyaan yang berkaitan tentang hal yang mana bapak dahulukan mengajar atau pekerjaan yang lain? Beliau menjawab:

“Tentu yang saya utamakan adalah mengajar, karena dengan mengajar kita dapat mencerdaskan anak bangsa. Kalau masalah tokoh itu saya serahkan sama istri saya.”¹¹⁶

Dari kedua jawaban diatas membuktikan bahwa beliau memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja serta jiwa kependidikan yang tinggi dalam proses belajar mengajar hal ini nampak jelas kalau beliau lebih mementingkan mengajar daripada urusan pekerjaan yang lain. Kemudian saya menanyakan kembali kepada 3 guru tersebut tentang harapan dari bapak/ibu kepada dari aspek kepribadian bapak Ahmad dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa? Beliau menjawab:

AB: “Kalau dari pribadi saya, maunya beliau lebih menunjukkan lagi sikap sebagaimana sebagai seorang guru PAI, terumata membimbing siswa-siswa ini dalam menjalankan sholat Dhuha bersama, lebih arif dan bijaksana lagi.”¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 22 April 2017 pukul 10: 00 wib di kantin bapak Ahmad Guna

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 22 April 2017 pukul 10: 00 wib di kantin bapak Ahmad Guna

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Basid guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 8 April 2017 pukul 10:00 wib di Mushola Mts Nurul Fathimiyah

MH: “Lebih meningkatkan lagi sosial dan keakraban dengan siswa-siswa sambil menanamkan nilai-nilai agama, misalnya bergotong royong, melatih kepemimpinan, kulum serta mengajarkan arti dari kejujuran dan disiplin.”¹¹⁸

Ng: “Jika dilihat prilaku-prilaku siswa-siswa disini memanglah perlu bimbingan, terutama bagaimana siswa-siswa disini menjaga adab sopan dan santun baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru serta mengajarkan akhlak mulia.”¹¹⁹

Disisi lain peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada bapak Ahmad, mengenai apa yang bapak lakukan agar dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa?

Beliu menjawab:

“Ya, paling mengajarkan kepada siswa tersebut tentang disiplin, kejujuran, sopan santun, saling menghargai sesama teman, suka membantu, dan mengajarkan adap kepada guru.”¹²⁰

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa kepriadian beliau yang sangat tinggi dalam mewujudkan prilaku-prilaku akhlak terpuji agar siswa-siswa dapat mencontohkan hal yang baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan baik disekolah maupun dilingkungan rumahnya.

b. Hasil Observasi

Dalam hal ini peneliti mengambil kelas VIII sebagai fokus observasi karena ketika peneliti mengobservasi kesekolah bahwa dikelas ini memiliki siswa yang cukup banyak guru ampun mengatasinya karena kebandelan prilakunya. Dari observasi 1 yang peneliti lakukan ketika di sekolah tepatnya pada tanggal 15 Maret 2017, peneliti mendapatkan beberapa poin dari perilaku siswa didalam kelas VIII

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Herman guru bidang studi ilmu pengetahuan sosial pada tanggal 25 April 2017 pukul 10:00 wib di kantor kepala sekolah Mts Nurul Fathimiyah

¹¹⁹ Wawancara dengan ibu Ngatmi guru bidang studi Matematika pada tanggal 18 April 2017 pukul 10:00 wib di ruang guru Mts Nurul Fathimiyah

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Ahmad Guna guru PAI Mts Nurul Fathimiyah pada tanggal 29 April 2017 pukul 10: 00 wib di ruangan rumah bapak Ahmad Guna

tepatnya pada mata pelajaran PAI yaitu Ribut dikelas, kurang disiplin waktu, kerapiannya kurang, kurang sopan, tidak menghargai guru, tidak mampu membedakan mana yang benar dan salah. Sedangkan sosok guru PAInya ketika itu, kurang tepat waktu, kurang bijaksana dalam mengambil sikap, tidak memakai pakaian yang rapi, memiliki bahasa yang melantur. Jika dilihat pantaslah siswa tersebut melakukan hal yang sedemikian itu karena mereka mencontohkan apa yang dilakukan oleh gurunya. Dalam hal ini peneliti memaparkannya lebih jelas lagi melalui tabel sebagai berikut:

TABEL 1: OBSERVASI I

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, Arif, dan Bijaksana	Kurang tepat waktu, kurang bijaksana dalam mengambil sikap.	Disiplin	Kurang disiplin waktu,
		Menjaga sopan santun	Ribut dikelas, kerapiannya kurang
		Saling menghargai	Tidak menghargai guru
Berakhlak Mulia	Bahasa yang melantur, tidak memakai pakaian yang rapi	Menjaga adab	Kurang sopan
Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	Dapat menjadi teladan yang buruk bagi para siswanya	mampu membedakan yang benar dan yang salah	Tidak mampu membedakan mana yang benar dan salah

Keesokkan hari peneliti datang kesekolah untuk melihat apakah siswa tersebut masih melakukan hal yang sama, ternyata ketika peneliti telusuri mereka masih juga melakukan hal yang sama ketika mata pelajaran yang lain tapi malah

bertambah yaitu tidak memiliki adab kepada guru. Kemudian harinya selang 2 minggu, peneliti melakukan lagi observasi yang ke-2 pada tanggal 29 Maret 2017 pada mata pelajaran yang sama yaitu PAI, disini peneliti menemukan beberapa hal peningkatan yaitu siswa tersebut tepat waktu ketika masuk dilokal (disiplin), memakai pakaian yang rapi, menyalami guru sambil mengucapkan salam, mampu membedakan mana yang benar dan salah, saling menghargai, mengangkat tangan ketika ingin bertanya, berdoa ketika mau pulang. Sedangkan sosok guru PAI nya, disiplin tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan bahasa yang lemah lembut, mampu mengambil keputusan (bersikap adil). Dalam hal ini peneliti memaparkan lebih jelas lagi melalui tabel sebagai berikut:

TABEL 2: OBSERVASI II

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, Arif, dan Bijaksana	Disiplin tepat waktu, mampu mengambil keputusan (bersikap adil)	Disiplin	Tepat waktu ketika masuk dilokal (disiplin)
		Menjaga sopan santun	Memakai pakaian yang rapi
		Saling menghargai	Saling menghargai
Berakhlak Mulia	Menggunakan pakaian yang rapi, bahasa yang lemah lembut	Menjaga adab	Menyalami guru sambil mengucapkan salam, mengangkat tangan ketika ingin bertanya, berdoa ketika mau pulang
Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	Dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswanya	Mampu membedakan yang benar dan yang salah	Mampu membedakan mana yang benar dan salah

Pada tanggal 30 Maret sampai 1 April 2017 peneliti menanyakan kepada 3 guru bidang studi tersebut tentang perubahan yang terjadi terhadap siswa dikelas VIII selama 2 minggu ini, lalu mereka menjawab:

“Bahwa di dalam kelas tersebut terjadi peningkatan terutama pada akhlak atau prilakunya.”

Tiga hari kedepan peneliti menanyakan kepada seluruh siswa kelas VII yang lokanya dekatan dengan lokal kelas VIII tentang hal yang terjadi selama 2 minggu ini, mereka semua menjawab:

“Akhir-akhir ini lokalnya terdengar diam kk, biasanya ini lokal yang paling ribut”

Dari kedua narasumber yang peneliti observasi ini membuktikan bahwa siswa dikelas mengalami peningkatan. Untuk membuktikan lagi, peneliti mencoba mengobservasi kembali yang ke 3 tepatnya 2 minggu kedepan pada tanggal 12 April 2017 dengan melihat apakah perilaku siswa kelas VIII tersebut masih tetap sama. Pada saat jam pelajaran PAI, peneliti mengambil beberapa poin bahwa siswa tersebut masih tepat waktu, berpakaian rapi, mengucapkan salam ketika masuk, duduk dengan rapi tanpa menimbulkan keributan, saling tolong menolong, saling menghargai pendapat teman, mampu bersikap adil, menunjuk tangan ketika sedang bertanya, permissi ketika ingin ke WC dan berdoa ketika mau pulang. Sedangkan sosok guru PAInya, tepat waktu, menggunakan busana muslim lengkap, memberikan salam kepada siswanya, menggunakan bahasa yang lemah lembut, mampu memberikan penegasan, mengajarkan hal-hal yang baik misalnya memberikan salam ketika

ketemu sama guru/teman dan hal-hal yang buruk misalnya cabut dari pelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti memaparkan melalui tabel:

TABEL 3: OBSERVASI III

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, Arif, dan Bijaksana	Tepat waktu, menggunakan busana muslim lengkap, mampu memberikan penegasan	Disiplin	Tepat waktu
		Menjaga sopan santun	Berpakaian rapi, permisi ketika ingin ke WC.
		Saling menghargai	Saling tolong menolong, saling menghargai pendapat teman
Berakhlak Mulia	Memberikan salam kepada siswanya, menggunakan bahasa yang lemah lembut,	Menjaga adab	Mengucap salam ketika masuk, duduk dengan rapi tanpa menimbulkan keributan, menunjuk tangan ketika sedang bertanya, berdoa ketika mau pulang.
Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	Mengajarkan hal-hal yang baik dan yang buruk (dapat menjadi teladan bagi peserta didik)	Mampu membedakan yang benar dan yang salah	Bersikap adil

C. Hasil Temuan

Berdasarkan dari uraian wawancara dan observasi di atas, peneliti juga menemukan adanya suatu kegiatan yang dapat menimbulkan peningkatan akhlak terpuji terhadap siswa, diantaranya:

1. Gotong royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. *Gotong royong* juga sangat sesuai dengan ajaran islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip *gotong royong*. Semangat *gotong royong* dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang, dalam hal ini Rasulullah SAW. Bersabda dalam hadist yang di riwayatkan Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasai: “Tidak beriman salah seorang diantara kamu sampai ia mencintai saudaranya sama dengan mencintai dirinya sendiri”. Dalam Al Qur’an juga Allah Swt menjelaskan tentang perintah dalam kegiatan gotong royong, sebagaimana Firmannya:

Yang Artinya: Dan Tolong-Menolonglah Kamu Dalam (Mengerjakan) Kebaikan Dan Takwa, Dan Jangan Tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah: 2). Ayat ini menjelaskan bahwa kita sesama manusia terutama sesama umat Islam harus melakukan tolong menolong dalam kebaikan dan tidak melakukan kegiatan gotong royong dalam keburukkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bahwa di Mts Nurul Fathimiyah guru PAI tersebut membuat sebuah kegiatan salah satunya yaitu gotong royong

setiap hari senin dan selasa. Dalam gotong royong tersebut diharapkan dapat menimbulkan solidaritas dan kebersamaan, menghemat waktu dan tenaga, mendorong timbulnya semangat kekeluargaan, mempererat tali persaudaraan, menimbulkan rasa tolong menolong, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan. Perilaku gotong royong pada hakikatnya identik dengan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak. Dalam hal ini jelas dinyatakan bahwa gotong royong tidak mengedepankan aspek individualitas, justru kekompakan dalam melakukan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu yang dilakukan atas inspirasi positif dari berbagai pihak. Gotong-royong sudah tidak dapat dipungkiri lagi sebagai ciri khas bangsa Indonesia yang turun temurun, sehingga keberadaannya harus dipertahankan. Pola seperti ini merupakan bentuk nyata dari solidaritas mekanik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, sehingga setiap warga yang terlibat di dalamnya memiliki hak untuk dibantu dan berkewajiban untuk membantu, dengan kata lain di dalamnya terdapat azas timbal balik.

Beberapa karakteristik yang dimungkinkan cukup merepresentasikan perilaku gotong-royong dapat dinyatakan sebagai berikut.

- a. Sebagai sifat dasar bangsa Indonesia yang menjadi unggulan bangsa dan tidak dimiliki bangsa lain.
- b. Terdapat rasa kebersamaan dalam setiap pekerjaan yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan bahwa nilai-nilai kebersamaan yang selama ini ada perlu senantiasa dijunjung tinggi dan dilestarikan agar semakin lama tidak semakin memudar.
- c. Memiliki nilai yang luhur dalam kehidupan.

- d. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, karena di dalam kegiatan gotong-royong, setiap pekerjaan dilakukan secara bersama-sama tanpa memandang kedudukan seseorang tetapi memandang keterlibatan dalam suatu proses pekerjaan sampai sesuai dengan yang diharapkan.
- e. Mengandung arti saling membantu yang dilakukan demi kebahagiaan dan kerukunan hidup bermasyarakat.
- f. Suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan sifatnya sukarela tanpa mengharap imbalan apapun dengan tujuan suatu pekerjaan atau kegiatan akan berjalan dengan mudah, lancar dan ringan.

Dalam kegiatan gotong royong ini melibatkan beberapa kelas diantaranya kelas VII serta kelas IX. Gotong royong juga memberikan suatu pelajaran yang mana nantinya dapat mendorong agar siswa tersebut memiliki akhlak terpuji yang baik yaitu menjaga kebersihan lingkungan.

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan keidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan, dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT juga sangat menyukai orang-orang yang menjaga Kebersihan, sebagaimana dalam penggalan Firmannya: Yang artinya: “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”. (Al-Baqarah : 222). Rasulullah

juga menjelaskan dalam Sabdanya yang artinya “Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari). Dalam hadist lain juga disebutkan yaitu Artinya : “Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqi). Hadits tersebut menjelaskan bahwa agama islam adalah agama yang suci. Untuk itu umat islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas berupa surga di akherat kelak.

Dengan menjaga lingkungan maka diharapkan dapat menjaga dari hal-hal yang tercela, sebab bila lingkungan kita kotor maka dapat melemahkan keimanan kita sehingga kita dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, hal sebagaimana Sabda Rasulullah SAW “Kebersihan adalah sebagian dari iman”. Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).

Kebersihan juga merupakan cerminan bagi diri kita, bila lingkungan kita kotor maka begitulah perilaku kita sebaliknya jika lingkungan kita bersih maka baiklah perilaku kita. Melihat perilaku anak zaman sekarang, banyak diantara mereka yang tidak memperdulikan tentang kebersihan lingkungan padahal mereka tau bahwa

lingkungan sekitarnya kotor, bahkan juga ada yang membuangnya sembarangan tanpa memiliki rasa malu sedikitpun. Maka dari itu, inilah yang seharusnya dilakukan seorang guru khusus guru PAI untuk menanamkan rasa cinta terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Melalui kegiatan gotong royong inilah diharapkan siswa/siswi tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Ketika peneliti kesekolah, mereka kelas VIII melakukan kegiatan tersebut setiap hari senin dan selasa dengan membersihkan beberapa tempat, diantaranya: membersihkan lokal, membersihkan halaman sekolah, membersihkan musholah, membersihkan ruangan guru dan membersihkan kamar mandi. Dalam hal ini, gotong royong pertama yang mereka lakukan adalah di dalam lokal. Lokal merupakan tempat yang dimana terjadi suatu pembelajaran. Lokal juga merupakan tempat interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Melalui lokal tersebut siswa dapat mengembangkan perilakunya terhadap teman sesama serta dapat membentuk tali persaudaraan. Gotong royong di lakukan didalam lokal ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku terpuji siswa baik terhadap manusia maupun terhadap lingkungan. Dalam gotong royong ini, seorang guru PAI membagi beberapa tugas kepada siswa, diantaranya ada yang menyapu, mengepel, membersihkan jendela, merapikan kursi dan meja serta ada yang bertugas membuang sampah.

Gotong royong yang kedua dilakukan adalah membersihkan halaman sekolah. Halaman merupakan tempat dimana siswa/siswi itu bermain, bila di halaman kotor maka siswa/siswi itu akan terserang penyakit jika ini terjadi maka siswa tersebut akan memiliki sifat malas yang dapat membuat perilaku siswa itu

berkurang. Akan tetapi jika halaman tersebut bersih maka siswa tersebut memiliki sifat rasa tanggung jawab yang dapat meningkatkan perilaku siswa itu meningkat. Dalam hal ini guru PAI juga membagi beberapa tugas kepada siswa tersebut diantaranya: ada yang menyapu, ada yang membuangnya, dan ada yang menyirami halamannya.

Kegiatan gotong royong ketiga adalah membersihkan Musholah. Musholah merupakan tempat dimana siswa/siswa tersebut beribadah. Ajaran kebersihan juga menyangkut kebersihan tempat melaksanakan ibadah atau sarana peribadatan. Masjid sebagai tempat suci, dimana kaum Muslimin melakukan ibadah harus dipelihara kesucian dan kebersihannya karena ibadah shalat tidak sah jika dikerjakan ditempat yang tidak bersih atau kotor. Allah SWT menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepadaNya. Ketentuan beribadah kepada Allah telah dicontohkan lewat para utusanNya, yaitu para nabi/rasul, baik yang menyangkut tentang tata cara, maupun yang berhubungan dengan tempatnya. Mengingat yang kita sembah adalah Dzat yang maha Suci, maka tempat (masjid, musholla) yang kita gunakan untuk beribadah harus dijaga kesuciannya dari najis. Jika ini sudah ditanamkan dalam hati, maka ketika kita beribadah, hati pun akan merasa tenang, tertram, dan nyama. Bila ini sudah ada pada siswa tersebut maka akhlak terpuji siswa pun akan meningkat. Dalam hal ini guru PAI membagi tugas, diantara ada yang menyapu, ada yang membersihkan jendela, ada yang membersihkan sajadah, ada yang mengepel.

Kegiatan gotong royong keempat yang mereka lakukan adalah membersihkan ruangan guru. guru merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk mendidik

siswa/siswa ini kearah yang lebih baik lagi. Guru juga merupakan orang tua siswa yang kedua, dimana tempat siswa itu bertukar pikiran. Dalam proses tersebut biasanya dilakukan dalam ruangan guru. Jika ruangan guru tersebut bersih maka proses tersebut akan terasa tenang dan nyaman, akan tetapi sebaliknya jika ruangan tersebut kotor maka proses tersebut akan merasa tidak tenang dan nyaman. Dalam hal ini guru PAI tersebut membagi tugas untuk membersihkan ruangan guru, diantaranya ada yang menyapu ruangan, membuka jendela, membersihkan jendela, mencuci gelas, dan mengepel ruangan.

Kegiatan gotong royong terakhir yang mereka lakukan adalah membersihkan kamar mandi/toilet. Kamar mandi merupakan tempat dimana siswa/siswi tersebut membuang hajat/membuang air besar maupun membuang air kecil. Dalam hal ini, syaitan sangat suka berada dalam kamar mandi bila kamar mandi terlihat kotor maka syaitan akan lebih suka, jika ini terjadi maka syaitan akan mudah menguasai tubuh manusia untuk berbuat kepada keburukkan. Akan tetapi bila kamar mandi terlihat bersih maka syaitan pun akan cepat pergi karena syaitan sangat tidak suka kepada kebersihan. Dalam hal guru PAI tersebut melakukan kegiatan gotong royong di kamar mandi dengan membagi siswa beberapa tugas, diantaranya ada yang menyikat WC dan ada yang menyiramnya.

Dalam hal ini diadakan kegiatan tersebut diantaranya; bahwa manusia membutuhkan sesamanya dalam mencapai kesejahteraan baik jasmani maupun rohani, manusia baru berarti dalam kehidupannya apabila ia berada dalam kehidupan sesamanya, manusia sebagai mahluk berbudi luhur memiliki rasa saling mencintai, mengasihi dan tenggang rasa terhadap sesamanya, usaha yang dilakukan secara

gotong royong akan menjadikan suatu kegiatan terasa lebih ringan, mudah dan lancar, dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengharuskan setiap manusia untuk bekerjasama, bergotong royong dalam mencapai kesejahteraan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat. Dari kegiatan tersebut inilah guru PAI optimis akan dapat meningkatkan perilaku terpuji siswa terkhusus kelas VIII.

2. Sholat Dhuha berjama'ah

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam, delapan atau dua belas raka'at. Istilah *Al-Jama'ah* berarti berkumpul. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain, orang yang diikuti dinamakan imam dan sedangkan orang yang mengikuti dinamakan makmum. Jadi sholat dhuha berjama'ah adalah sholat sunah yang dilakukan dengan mengawali dari takbir sampai salam serta dikerjakan pada waktu matahari sedang naik dan dilakukan boleh dua raka'at, empat raka'at, enam, delapan atau dua belas raka'at.

Agar memperoleh keutamaan dalam shalat berjamaah, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi baik bagi imam maupun makmum. Ketentuan syari'ah tentang syarat ini dimaksudkan untuk membedakan antara shalat berjamaah dengan

kerumunan orang yang kebetulan bersama-sama orang berada di satu tempat. Oleh karena itu, bagi imam dan makmum, ada beberapa syarat diantaranya:

a. Syarat Imam

Di antara syarat imam adalah sebagai berikut:

- 1) Laki-laki, syarat ini untuk jemaah yang heterogen (terdiri laki-laki dan perempuan). Namun, bagi jemaah khusus perempuan, imamnya boleh perempuan.
- 2) Perempuan sah menjadi imam jika makmumnya hanya kaum perempuan.
- 3) Imam berada dalam satu tempat dengan makmum.

Selain syarat diatas, ada ketentuan lain yang sifatnya diutamakan. Maksudnya imam diutamakan berdasarkan urutan sebagai berikut:

- a) Orang yang paling fasih membaca Al-Qur'an.
- b) Orang yang paling mengerti masalah Islam.
- c) Orang yang paling dahulu hijrahnya.
- d) Orang yang paling tua umurnya.

b. Syarat Makmum

Di antara syarat makmum adalah sebagai berikut:

- 1) Berniat (*ma'muman*) mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunah agar ia mendapat pahala berjama'ah.
- 2) Mengiringi imam dalam semua pekerjaannya. Maksudnya makmum tidak mendahului gerakan imam..
- 3) Mengikuti setiap gerakan shalat imam, umpamanya ketika berdiri, ruku' dan seterusnya.

- 4) Berada dalam satu tempat dengan imam.
- 5) Tidak berdiri di depan imam.
- 6) Tidak berimam kepada orang yang sedang menjadi makmum.
- 7) Tidak mengikuti imam yang diketahui tidak sah (batal) shalatnya. Misalnya , mengikuti imam yang makmum ketahui bukan orang Islam, atau ia berhadad/bernajis badan, pakaian atau tempatnya.

Shalat dhuha hukumnya sunah. Karena itu barangsiapa yang menginginkan pahalanya, kerjakanlah sekehendakmu, dan kalau tidak, tidak ada larangan pula meninggalkannya. Hal ini sebagaimana sabda rasulullah SAW yang artinya “Rosulullah Saw selalu melaksanakan shalat dhuha sampai-sampai kita mengira bahwa tidak pernah meninggalkannya, tetapi jika meninggalkannya sampai-sampai kita mengira, bahwa beliau tidak pernah meninggalkannya.” (H.R Turmudzi). Adapun waktu dalam melaksanakan sholat dhuha yaitu sebagaimana sabda rasulullah SAW yang artinya dari Zaid bin Arqam r.a berkata: “Nabi Saw keluar menuju tempat ahli quba, dikala itu mereka sedang mengerjakan shalat dhuha. Beliau lalu bersabda: “inilah shalat orang-orang yang kembali kepada Allah, yakni di waktu anak-anak unta telah bangkit karena kepanasan waktu dhuha.” (H.R Ahmad dan Muslim).

Shalat dhuha sebagai shalat sunah yang sangat banyak sekali fadhilahnya (keutamaannya). Mengerjakan Shalat Dhuha dan menekuninya merupakan salah satu perbuatan agung, mulia, dan utama. Oleh karena itulah, shalat Dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW). Beberapa keutamaan dalam shalat Dhuha adalah sebagai berikut :

- a) Shalat Dhuha memiliki nilai seperti nilai amalan sedekah yang diperlukan oleh 360 persendian tubuh dan orang-orang yang melaksanakannya akan memperoleh ganjaran pahala sebanyak jumlah persendian itu. Rasulullah SAW. Bersabd:
- “ Pada setiap tubuh manusia diciptakan 360 persendian dan seharusnya orang bersangkutan (pemilik sendi) bersedekah untuk setiap sandinya. lalu para sahabat bertanya : ‘ya Rasulullah SAW., siapa yang sanggup melaksanakannya ?’ Rasulullah SAW. Menjawab : Membersihkan kotoran di masjid atau menyingkirkan sesuatu (yang mencelakakan orang) dari jalan raya. Apabila ia tdk mampu, shalat dua raka’at dapat menggantikannya.” (HR. Ahmad dan Abu Daud).
- b) Shalat Dhuha seseorang diawal hari menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut diakhir hari.
- c) Shalat Dhuha bisa membuat orang yang melaksanakannya (atas izin Allah SWT.) meraih keuntungan dengan cepet.
- d) Orang yang bersedia meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat Dhuha delapan sampai dua belas rakaat akan diberi ganjaran oleh Allah SWT. Berupa sebuah rumah indah yang terbuat dari emas kelak di akhirat.
- e) Orang yang melaksanakan shalat Dhuha mendapatkan pahala sebesar pahala haji dan umrah.
- f) Shalat Dhuha akan menggugurkan dosa-dosa orang yang senang melakukannya walaupun dosanya itu sebanyak buih di lautan.
- g) Keutamaan lain yang disediakan Allah SWT. Bagi Orang yang merutininkan shalat Dhuha adalah bahwa akan dibuatkan pintu khusus di surga kelak, yaitu pintu yang dinamakan pintu Dhuha, sebagaimana hadist rasulullah SAW yang

artinya “Bahwasanya di surga ada pintu yang dinamakan “Dhuha”. Maka jika telah datang hari kiamat kelak, berserulah (malaikat) penyeru: “Manakah orang-orang yang telah melanggengkan shalat dhuha? Inilah pintu kamu, silahkan masuk kedalam dengan rahmat Allah.” (H.R Thabrani)

Adapun doa yang sering dipanjatkan pada saat melakukan sholat dhuha yaitu “Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, kemegahan ialah kemegahan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu perlindungan-Mu. “Ya Allah jika rizqiku masih di langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi maka keluarkanlah, jika sukar maka mudahkanlah, jika haram maka sucikanlah, jika masih jauh maka dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan, dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami seperti yang telah engkau limpahkan kepada hamba-hamba yang shaleh.”

Dalam hal ini ketika peneliti kesekolah bahwa guru PAI tersebut melakukan kegiatan sholat dhuha berjama'ah secara rutin setiap hari mulai hari senin dan selasa. Kegiatan ini selain mendekatkan diri kepada sang pencipta, ini juga merupakan terapi baik untuk jasmani maupun rohani. Dalam sholat dhuha berjama'ah ini imamnya selalu dipimpin oleh guru PAI tersebut, hal ini diharapkan menjadi contoh/tauladan untuk siswa-siswanya terkhusus kelas VIII. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan dapat memperbaiki akhlak seseorang. Hal ini terbukti ketika peneliti bertanya kepada siswa-siswa tersebut bahwa setelah melakukan sholat dhuha berjama'ah, hati mereka terasa

tentram dan pikiran mereka terasa jernih artinya mampu berpikir sebelum melakukan sesuatu.

Selain itu, setelah melakukan sholat dhuha berjama'ah, mereka disuruh satu per satu untuk memberikan kultum setiap hari secara bergiliran sesuai dengan absen kelas VIII, dalam hal ini guru PAI hanya mendengarkannya saja. Kegiatan ini diharapkan guru PAI agar selain membiasakan/melatihkan diri untuk berbicara kedepan tetapi juga untuk memberikan siraman rohani agar mereka selalu berhati-hati dalam melakukan suatu hal, dengan adanya seperti ini mereka akan mengetahui dosa atau pahala atas setiap yang mereka kerjakan. Maka dari itu, guru PAI optimis dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa terkhusus di kelas VIII.

3. Membudidayakan Salam

Kegiatan ketiga yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa/I di MTS Nurul Fahtimah terkhusus kelas VIII adalah membudidayakan salam. Salam artinya damai dan pernyataan hormat. Menurut perspektif Islam artinya menyampaikan pesan damai, rasa hormat, dan doa. Adapun pengucapannya yaitu *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* artinya semoga keselamatan, keberkahan, dan kasih sayang (rahmat) dari Allah SWT menyertai Anda/kalian. Salam adalah salah satu hal yang penting dalam Islam. Dalam Islam mengucapkan salam merupakan sunnah, tetapi hukum menjawabnya adalah wajib. Islam sangat menganjurkan untuk menebarkan salam antara sesama muslim. Sebagaimana sabda rasulullah SAW yang artinya "Tiga perkara yang apabila seseorang memiliki ketiga-tiganya, maka akan sempurna imannya: bersikap adil pada diri sendiri, mengucapkan salam pada setiap

orang, dan berinfak ketika kondisi pas-pasan.” (HR. Bukhari). Dalam lain juga dijelaskan yang artinya “Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim). Hadits tersebut menunjukkan bahwa menebar perdamaian atau salam merupakan bagian dari ciri pokok sikap Islam yang baik. Bukan hanya mengucapkan salam, tapi juga membantu pihak yang lemah dengan tanpa pandang bulu. Inilah sikap Islam yang sejak awal memang membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Di dalam hadits ini juga menjelaskan diantara syarat masuk surga adalah keimanan kemudian menggantungkan keimanan dengan saling cinta-mencintai sesama muslim, dan itu semua tidak akan terwujud kecuali dengan salah satu caranya, yaitu menebarkan salam antara sesama muslim.

Dalam hal ini, salam memiliki makna diantaranya:

- a) Salam bukan sekedar ungkapan kasih-sayang, tetapi memberikan juga alasan dan logika kasih-sayang yang di wujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar anda selamat dari segala macam duka-derita. Tidak seperti kebiasaan orang Arab yang mendoakan untuk tetap hidup, tetapi Salam mendoakan agar hidup dengan penuh kebaikan.
- b) Salam mengingatkan kita bahwa kita semua bergantung kepada Allah SWT. Tak satupun makhluk yang bisa mencelakai atau memberikan manfaat kepada siapapun juga tanpa perkenan Allah SWT.

- c) Perhatikanlah bahwa ketika seseorang mengatakan kepada anda, "Aku berdoa semoga kamu sejahtera." Maka ia menyatakan dan berjanji bahwa anda aman dari tangan (perlakuan)-nya, lidah (lisan) -nya, dan ia akan menghormati hak hidup, kehormatan, dan harga diri anda.

Ucapan salam adalah ucapan penghormatan dan doa. Apabila kita dihormati dengan suatu penghormatan maka seharusnya kita membalas dengan sebuah penghormatan pula yang lebih baik, atau minimal, balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah akan memperhitungkan setiap yang kamu kerjakan. Hal ini sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا



Artinya: "Apabila kamu diberi penghormatan dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik daripadanya. Atau balaslah penghormatan itu (dengan yg serupa). Sesungguhnya Allah selalu membuat perhitungan atas segala sesuatu" (QS An-Nisaa' : 86).

Dalam Islam, Rasulullah SAW menerangkan bahwa mengucapkan salam dengan lengkap maka akan mendapatkan pahala yang lebih banyak lagi, sebagaimana sabdanya yang artinya Imran bin Hushain ra mengisahkan, ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah Saw dengan mengucapkan " Assalamualaikum" Setelah itu, beliau berkata: " Sepuluh" (maksudnya, pahalanya 10). Kemudian ada yang datang lagi lainnya mengucapkan: "Assalamualaikum warahmatullahi". Beliau

berkata : "Dua puluh" Selang beberapa waktu kemudian, ada yang datang lagi dengan mengucapkan: "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh". Dan Rasulullah berkata: "Tiga puluh" (HR. Daud dan Tirmidzi).

Dalam hal ini, ketika peneliti kesekolah peneliti melihat siswa/siswi tersebut ketika datang dan berjumpa dengan sesama siswa dan kepada guru mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan (siswa) serta mecium tangan guru. Hal ini ternyata dijelaskan oleh guru PAI bahwa beliau menanamkan kepada siswa-siswa tersebut agar ketika berjumpa untuk saling mengucapkan salam karena dengan begitu mereka akan semakin dekat dan kenal dengan teman-temannya. Peneliti mencoba berbincang dengan kelas kelas VIII, ketika itu penliti bertanya mengapa kalian mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesame teman? Mereka menjawab: agar kami semakin dekat dan saling mencintai sesama teman. Hal ini ternyata sudah dijelaskan oleh baginda rasulullah SAW yang artinya “Hai manusia sebarkan perdamaian (salam), berilah makan dan sambunglah silaturahmi, dan shalatlah tatkala manusia sedang tidur, maka kamu akan masuk surga dengan seaman (HR at-Tirmidzi) dan hadist lain yang artinya Dari Abu Hurairah radiallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Kalian tidak akan masuk surga sehingga kalian beriman, dan tidak dikatakan beriman sebelum kalian saling mencintai. Salah satu bentuk kecintaan adalah menebar salam antar sesama muslim”(HR. Muslim).

Ketika peneliti kesekolah mereka selalu memberikan salam terlebih dahulu kepada guru, hal ini dikarena guru adalah orang tua mereka disekolah. Rasulullah SAW pun pernah bersabda yang artinya “Yang muda hendaklah memberi salam pada

yang tua. Yang berjalan (lewat) hendaklah memberi salam kepada orang yang duduk. Yang sedikit hendaklah memberi salam pada orang yang lebih banyak.” (HR. Bukhari). Membudidayakan salam memang harus dilakukan, hal ini diharapkan dapat membatu perilaku siswa-siswa tersebut terutama dalam bidang adap dan sopan santun terhadap sesama manusia baik terhadap siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan membudidayakan salam perilaku siswa akan meningkatkan, ini terlihat ketika mereka saling menghargai, memperkuat tali silaturahmi, dan mampu menjaga perkataan yang tercela. Kegiatan ini sudah dilakukan semenjak peneliti menanyakan tentang bagaimana cara bapak meningkatkan akhlak terpuji siswa, hal ini ternyata direspon oleh guru PAI tersebut dengan melakukan kegiatan rutin yaitu gotong royong, sholat dhuha berjama'ah, dan membudiyakan salam.

D. Pembahasan Penelitian

Dari uraian yang diatas baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa kepribadian dari seorang guru itu sangatlah berpengaruh dalam kehidupan peserta didik terutama mengenai akhlak terpuji siswa. Bagi seorang guru kepribadianya adalah faktor penting baginya, karena kepribadian itu akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah ia akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya. Kompetensi kepribadian, artinya kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan adanya kompetensi kepribadian seorang guru dapat menjadi cerminan bagi para peserta didiknya, dalam hal peneliti ingin membahas bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru

khususnya guru pai ini dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa disekolah mts nurul fathimiyah terkhusus pada kelas viii. Maka dari itu peneliti memfokuskan bagaimana sosok kepribadian guru pai ini dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa, dalam hal ini peneliti mengambil 3 cangkupan kompetensi kepribadian yang menjadi patokkan buat peneliti yaitu disiplin, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik sedangkan harapan peningkatan akhlak terpuji siswa mencakup disiplin, menjaga sopan santun, saling menghargai, menjaga adab berbicara dan pakaian serta mampu membedakan yang benar dan yang salah.

Dari hasil wawancara yang diatas baik dari pandangan siswa maupun pandangan guru lainnya bahwa kepribadian dari guru pai ini sangatlah baik, memiliki sikap yang arif dan bijaksana, memberikan suasana yang menyenangkan, disiplin serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, hal ini sebagaimana pandangan 4 siswa tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kepribadian guru pai tersebut memiliki pengaruh yang besar terlihat pada observasi yang pertama bahwa apabila guru tersebut menunjukkan kepribadian yang buruk maka peserta didik pun akan melakukan hal yang buruk juga, tapi sebaliknya ketika menunjukkan kepribadian yang baik maka siswa pun aka melakukan hal yang baik juga.

Dalam hal terlihat ketika peneliti mengobservasi yang ke dua dan ketiga menunjukkan terjadi sebuah peningkatan terhadap sisiwa terutama pada akhlak terpujinya, dan ketika peneliti bertanya dengan siswa kelas yang lain dan guru-guru lainnya mereka sepakat menjawab bahwa siswa kelas viii mengalami peningkatan dalam bidang akhlak terpujinya. Dari hasil pengamatan maka dapat disimpulkan

bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa terutama kelas VIII di Mts Nurul Fathimiyah, hal ini diperkuat lagi dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu gotong royong, sholat dhuha berjama'ah, dan membudidayakan salam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara baik dari pandangan siswa maupun pandangan guru lainnya menunjukkan bahwa sosok seorang guru PAI memiliki kepribadian yang disiplin, arif, dan bijaksana, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladang bagi para peserta didik, sedangkan dari hasil observasi pertama sampai ketiga menunjukkan terjadi peningkatan akhlak terpuji siswa terutama pada kelas VIII di Mts Nurul Fathimiyah. Adapun kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak terpuji siswa yaitu:

1. Gotong Royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. *Gotong royong* juga sangat sesuai dengan ajaran islam, Islam menginginkan umatnya saling mencintai, menyayangi dan saling berbagi, itu sangat sejalan dengan prinsip *gotong royong*. Semangat *gotong royong* dalam islam juga bisa dijadikan ukuran keimanan seseorang, dalam hal ini Rasulullah SAW. Bersabda dalam hadist yang di riwayatkan Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasai: “Tidak beriman salah seorang diantara kamu sampai ia mencintai saudaranya sama dengan mencintai dirinya sendiri”. Ketika peneliti kesekolah, mereka kelas VIII melakukan kegiatan tersebut setiap hari senin dan selasa dengan membersihkan beberapa tempat, diantaranya: membersihkan lokal, membersihkan halaman sekolah, membersihkan musholah, membersihkan ruangan guru dan membersihkan kamar mandi

2. Sholat Dhuha Berjama'ah

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Shalat dhuha ialah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam, delapan atau dua belas raka'at. Istilah *Al-Jama'ah* berarti berkumpul. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain, orang yang diikuti dinamakan imam dan sedangkan orang yang mengikuti dinamakan makmum. Jadi sholat dhuha berjama'ah adalah sholat sunah yang dilakukan dengan mengawali dari takbir sampai salam serta dikerjakan pada waktu matahari sedang naik dan dilakukan boleh dua raka'at, empat raka'at, enam, delapan atau dua belas raka'at. Dalam hal ini ketika peneliti kesekolah bahwa guru PAI tersebut melakukan kegiatan sholat dhuha berjama'ah secara rutin setiap hari mulai hari senin dan selasa. Kegiatan ini selain mendekatkan diri kepada sang pencipta, ini juga merupakan terapi baik untuk jasmani maupun rohani. Dalam sholat dhuha berjama'ah ini imamnya selalu dipimpin oleh guru PAI tersebut, hal ini diharapkan menjadi contoh/tauladan untuk siswa-siswanya terkhusus kelas VIII. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan dapat memperbaiki akhlak seseorang.

3. Membudidayakan Salam

Kegiatan ketiga yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa/I di MTS Nurul Fahtimah terkhusus kelas VIII adalah membudidayakan salam. Salam artinya damai

dan pernyataan hormat. Menurut perspektif Islam artinya menyampaikan pesan damai, rasa hormat, dan doa. Adapun pengucapannya yaitu *Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh* artinya semoga keselamatan, keberkahan, dan kasih sayang (rahmat) dari Allah SWT menyertai Anda/kalian. Salam adalah salah satu hal yang penting dalam Islam. Dalam Islam mengucapkan salam merupakan sunnah, tetapi hukum menjawabnya adalah wajib. Islam sangat menganjurkan untuk menebarkan salam antara sesama muslim. Sebagaimana sabda rasulullah SAW yang artinya “Tiga perkara yang apabila seseorang memiliki ketiga-tiganya, maka akan sempurna imannya: bersikap adil pada diri sendiri, mengucapkan salam pada setiap orang, dan berinfak ketika kondisi pas-pasan.” (HR. Bukhari). Dalam lain juga dijelaskan yang artinya “Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Kalian tidak akan beriman sampai kalian saling mencintai. Maukah aku tunjukkan pada kalian suatu amalan yang jika kalian melakukannya kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian.” (HR. Muslim). Hadits tersebut menunjukkan bahwa menebar perdamaian atau salam merupakan bagian dari ciri pokok sikap Islam yang baik. Bukan hanya mengucapkan salam, tapi juga membantu pihak yang lemah dengan tanpa pandang bulu. Ketika peneliti kesekolah mereka selalu memberikan salam terlebih dahulu kepada guru, hal ini dikarena guru adalah orang tua mereka disekolah. Rasulullah SAW pun pernah bersabda yang artinya “Yang muda hendaklah memberi salam pada yang tua. Yang berjalan (lewat) hendaklah memberi salam kepada orang yang duduk. Yang sedikit hendaklah memberi salam pada orang yang lebih banyak.” (HR. Bukhari). Membudidayakan salam memang harus dilakukan, hal ini diharapkan dapat membatu perilaku siswa-

siswa tersebut terutama dalam bidang adap dan sopan santun terhadap sesama manusia baik terhadap siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Dengan membudidayakan salam perilaku siswa akan meningkatkan, ini terlihat ketika mereka saling menghargai, memperkuat tali silaturahmi, dan mampu menjaga perkataan yang tercela.

B. Saran

Mengingat pentingnya kompetensi kepribadian yang dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut diatas sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menjadi pelajaran buat peneliti untuk mengubah kepribadian yang lebih baik lagi
 - b. Selain meningkatkan kognitif siswa, peneliti juga lebih memfokuskan lagi masalah akhlak terpuji siswa
2. Bagi guru dan pihak lain
 - a. Dapat menjadi landasan buat guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya
 - b. Dapat menjadi referensi buat penelitian yang berkaitan dengan masalah ini

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Muhammad, 2010, *Menjadi Guru Sukses dan Berpengaruh*, Surabaya: Elba

Al 'Aliyy, 2000, *Departemen Agama RI Al qur 'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro

Al Rasyidin, 2006, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media

Asari Hasan, 2008, *Hadist-Hadist Pendidikan Sebuah Penusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Aswita Effi, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan: UNIMED PRESS

B.Uno Hamzah, 2009, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara

Dradjat Zakiyah, 2005, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang

Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kunandar, 2007, *Guru Professional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo

Majid Abdul, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT Remaja Risdakarya

Ma'mur Jamal, 2009, *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional*, Jogjakarta: Power Books

Metia Cut, 2011, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis

Mulyasa. E, 2007, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musfah Jejen, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: KENCANA

Moleong LEXY J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers

Sagala Syaiful, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta

Salim dan Syahrur, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media

Salim dan Syahrur, 2012, *Metodologi Penelitian kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media

Sanjaya Wina, 2011, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana

Siddik Dja'far, 2006, *Konsep Dasar: Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka

Sjarkawi, 2011, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: PT Bumi Aksara

S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

S. Nasution, 1999, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Sobur Alex, 2003, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia

Soedijarto, 1993, *Memfaatkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia Widiasarana

Surya Mohammad, 1997, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: IKIP Bandung

Sudjana Nana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset

Syafaruddin, Syahrudin, dan Salim, 2006, *Metodologi Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN SU

Tafsir Ahmad, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: KENCANA

UU RI, 2005 *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Tim Perumus Komisi X DPR RI

UU Republik No. 14 Bab IV Pasal 10, 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Pustaka Jaya

Usman Moh Uzer, 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Winansih Varia, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press

Zainuddin, 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara

LAMPIRAN

A. Lampiran Wawancara dan hasil wawancara:

1. Hasil wawancara dengan siswa Mts Nurul Fathimiyah:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa guru PAI kalian?	“bapak ahmad guna, cara mengajarnya lumayan asik. Kadang dibawak bercanda, kadang serius.” “ bapak ahmad guna pak, mengajarnya baik dan tegas.” “ bapak ahmad, kak. Cara mengajarnya baik tetapi pengetahuannya luas.” “ bapak ahmad guna, kak. Mengajarnya bapak itu bagus sesuai dengan strategi mengajarnya.”
2	Sebagai seorang siswa, bagaimana kalian memandang pribadi bapak ahmad?	“ orangnya baik tapi jarang masuk kelas” “ bapak itu baik” “ baik,beribawa tp jarang masuk kelas” “ baik, tegas, kadang bercanda”
3	Guru seperti apa yang kalian suka?	“ Ya, seperti bapak abdul basid ” “ Seperti bapak ahmad lah kak ”
4	Sebagai seorang siswa, menurut kalian apa yang harus dimiliki seorang guru?	“ Baik, rapi, jelas kalau menerangkan” “ Memiliki pengetahuan yang luas ” “Saat menerangkan menggunakan bahasa yang baik, mampu menguasai suasana” “Memakai seragam yang rapi dan sederhana, layaknya seperti guru ”
5	Apakah kalian suka mata pelajaran PAI? Alasannya?	Serentak “yaa.. kita banyak mengetahui ilmu tentang agama”
6	Apakah bapak Ahmad Guna pernah marak? Karena apa?	“Pernah, alasannya karena kami ribut kk” “Pernah, karena terlambat masuk kk” “Pernah, saat laki-lakinya cabut” “Pernah, ketika masih makan saat masuk kk”
7	Apakah bapak Ahmad Guna pernah tidak hadir ataupun terlambat hadir mengajar?	“Pernah kk, itu karena beliau ada urusan” “Pernah bang, selain karena ada urusan beliau pernah sakit”

8	<p>Apa yang paling disukai dari bapak Ahmad? Dan apa yang tidak disukai dari bapak Ahmad?</p>	<p>“Yang saya sukai bapak itu ramah, lemah lembut dan yang tidak di sukai cara bapak itu penyampaian pelajarannya bang ”</p> <p>“Kalau saya kk yang disukai dari bapak itu ramah, baik, sopan, rapi dan yang tidak disukai pola bahasa bapak itu saat menerangkan”</p>
9	<p>Apakah kepribadaian bapak Ahmad berpengaruh terhadap cara belajar kalian, khususnya saat belajar PAI?</p>	<p>“Pengaruh bang, terkadang bapak itu serius kami juga seirus, terkadang juga ketika bapak itu menceritakan kisah teladan kami menjadi termotivasi bang.”</p> <p>“Pengaruh kak, misalnya kita bapak itu berpakaian rapi kami pun ikut rapi, ketika bapak itu menjelaskan kami pun diam kk.”</p>
10	<p>Apa yang kalian harapkan dari bapak Ahmad, sehingga dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa, terkhusus dikelas VIII?</p>	<p>“Ya, menurut saya beliau jangan menampakkan perilaku-perilaku yang kurang baik di depan umum, lebih murah senyum dan senang menyapa, jangan sering-sering marah, mengajarkan rasa kejujuran dan disiplin, lebih beribawa, dan mengajarkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama.”</p> <p>“Menurut saya bang, beliau harus lebih meningkatkan lagi rasa sabar, lebih memiliki rasa kasih sayang kepada siswa, lebih menempatkan diri lagi sebagai seorang guru.”</p>

2. Hasil wawancara dengan guru bidang studi lainnya Mts Nurul Fathimiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Sudah berapa lama bapak/ ibu menjadi guru?</p>	<p>AB: “Kalau saya menjadi guru sudah dari tahun 97 berarti sudah hampir 20 tahun.”</p> <p>MH: “Sekitar 15 tahun.”</p> <p>Ng: “Lebih kurang 6 tahun.”</p>
2	<p>Menurut Bapak/Ibu Sebagai Seorang Guru, Hal Apa Yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang guru?</p>	<p>AB: “Yang harus dimiliki seorang guru adalah bagaimana bisa menampilkan sebuah karakter keagamaan yang bersifat relegius, yang dapat dicontoh sehingga siswa-siswa tersebut dapat berperilaku</p>

		<p>akhlakul karimah.”</p> <p>MH: “Harus memiliki sebuah ilmu pengetahuan, beribawa, disiplin, jujur, serta adil terhadap siswa-siswa serta memiliki suatu perilaku yang baik karena bila guru berperilaku baik maka siswanya pun akan berperilaku baik sebaliknya begitu juga.”</p> <p>Ng: “Selain modal ilmu pengetahuan juga harus mempunyai modal sikap/prilaku karimah sehingga siswa-siswa disini akan mencontohkan hal tersebut dan terakhir harus memiliki daya tarik sehingga siswa tersebut dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut.”</p>
3	Sebagai seorang guru, bagaimana bapak/ibu memandang aspek kepribadian seorang guru?	<p>AB: “Sebagai seorang guru harus mempunyai kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia sehingga siswa tersebut menganggap kita mempunyai suatu kepribadian baik.”</p> <p>MH: “Seorang guru setidaknya menampilkan dirinya sebagai pribadi yang jujur, arif dan bijaksana berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat serta memiliki nilai-nilai norma baik norma hukum, norma sosial serta norma agama sehingga guru tersebut menjadi kepribadian yang baik dicontoh oleh siswa-siswanya.”</p> <p>Ng: “Harus menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.”</p>
4	Sebagai sesama seorang guru, seperti apa bapak/ibu memandang kepribadian bapak Ahmad Guna?	<p>AB: “Menurut saya, beliau baik, memiliki tutur bahasa sopan santun, akrab dengan siswa maupun dengan teman sejawat namun satu hal saja yang kurang yaitu perlengkap dari busananya misalnya peci.”</p> <p>MH: “Kalau beliau, orangnya baik, mudah akrab, sosial masyarakatnya</p>

		tinggi, suka membantu, suka bergurau tapi satu hal beliau kurang tepat waktu ketika masuk jam pelajaran beliau.” Ng: “Orang beribawa, mudah akrab dengan guru-guru yang lain, jujur, serta beliau suka bercanda, namun beliau kadang tidak masuk kekelas.”
5	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang cara interaksi guru PAI terhadap para guru lainnya?	AB: “Yaa, layaknya seperti guru lain pada umumnya, saling menghargai, tidak membedakan guru lainnya dari suku mana dalam berteman, semuanya dianggap seperti saudaranya sendiri.” MH: “Beliau orangnya super aktif, terkadang beliau suka bergurau, terkadang beliau sering sharing mengenai sosial masyarakat sekarang tapi tetap beliau orang yang menyenangkan.” Ng: “Bapak itu orangnya legowo (lapang dada), setiap saya bertanya mengenai soal agama bapak itu selalu memberi jawaban yang pas.”
6	Apakah menurut bapak/ibu bahwa bapak Ahmad Guna dapat dijadikan teladan bagi para siswa disekolah ini?	AB: “Bisa, karena beliau merupakan seorang yang sabar dan menyenangkan.” MH: “Bisa, karena beliau memiliki jiwa sosial yang tinggi dan semangat yang luar bisa dalam mengerjakan segala sesuatu.” Ng: “Tentu bisa, karena beliau memiliki jiwa penyabar dan akhlak yang mulia.”
7	Menurut bapak/ibu, jika dimasyarakat bapak Ahmad seperti apa?	AB: “ Ya, tidak bisa saya menilai karena tempat saya tinggal sangat jauh dengan kediaman beliau tapi yang jelas sebagai seorang guru tentulah memiliki jiwa sosial masyarakatnya sangat baik.” MH: “Pandangan saya, beliau orangnya memiliki sosial masyarakat yang tinggi. Contohnya saja ketika saya kerumah beliau, saat beliau sedang bergotong royong dengan masyarakat sekitar.” Ng: “Saya kurang paham, tapi karena sesama guru, saya melihat bahwa beliau memiliki jiwa pemimpin dan sosial yang tinggi sesama guru, suka tolong menolong.”

8	Dilihat dari aspek kepribadiannya untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa, apa yang bapak/ibu harapkan kepada bapak Ahmad?	<p>AB: “Kalau dari pribadi saya, maunya beliau lebih menunjukkan lagi sikap sebagaimana sebagai seorang guru PAI, terutama membimbing siswa-siswa ini dalam menjalankan sholat Dhuha bersama, lebih arif dan bijaksana lagi.”</p> <p>MH: “Lebih meningkatkan lagi sosial dan keakraban dengan siswa-siswa sambil menanamkan nilai-nilai agama, misalnya bergotong royong, melatih kepemimpinan, kultum serta mengajarkan arti dari kejujuran dan disiplin.”</p> <p>Ng: “Jika dilihat perilaku-prilaku siswa-siswa disini memanglah perlu bimbingan, terutama bagaimana siswa-siswa disini menjaga adab sopan dan santun baik siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru serta mengajarkan akhlak mulia.”</p>
---	--	---

3. Hasil wawancara dengan guru PAI Mts Nurul Fathimiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa tahun bapak telah menjadi guru?	“sudah 13 tahun”
2	Apakah menjadi seorang guru merupakan cita-cita bapak?	“ Sebenarnya dulu saya ingin menjadi seorang pegawai tetapi tidak kesampaian. Seiring berjalannya waktu akhirnya saya niatkan dari hati nurani untuk menjadi seorang guru PAI. Lama-lama menjadi seorang guru itu menyenangkan juga dan akhirnya saya menetapkan menjadi seorang guru selamanya. ”
3	Apakah bapak pernah bercanda dengan anak didik?	“ iya itu tentu ada, karena dalam proses pembelajaran itu tidak boleh terlalu serius kali nanti siswa tersebut akan mudah suntuk.”
4	Bagaimana bapak memandang anak didik?	“Menurut saya mereka sangat bersemangat sekali dalam menuntut ilmu, sehingga saya pun sampai kualahan menjawab pertanyaan yang mereka ajukan. Tapi saya pun tidak kala semangatnya dengan mereka.”

5	Sebagai seorang guru PAI, apakah bapak memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan anak didik?	“Sebelum saya masuk kelas, saya terlebih dahulu merapikan pakaian karena menurut saya pakaian rapi merupakan daya tarik yang pertama dalam berinteraksi dengan siswa, setelah itu sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya bawa siswa itu kedalam cerita tentang sejarah bagaimana siswa dulu sangat giat dalam belajar atau menuntut ilmu, sehingga dengan adanya cerita ini maka menurut saya siswa itu akan senang dalam mengikuti pelajar yang akan diajarkan.”
6	Apakah bapak pernah marah pada anak didik? Alasannya?	“Kalau marah ya pernah, itu karena mereka ribut saat pelajaran berlangsung dan saya tidak pernah dendam kepada mereka karena marahnya saya adalah tanda sayang kepada mereka”.
7	Apakah ada kesan tersendiri/istimewa selama bapak menjadi guru PAI?	“Kalau kesan ya..ada, misalnya tambah wawasan, dapat menerapkan ilmu yang dulu dipelajari dikampus, dapat banyak teman sejawat dari berbagai suku, melatih menjadi pemimpin.”
8	Sebagai seorang guru, bagaimana bapak memandang aspek kepribadian bagi seorang guru?	“Menurut saya, seorang guru itu harus memiliki aspek kepribadian seperti akhlak mulia, mampu mengayomi siswa-siswanya, mampu mengajarkan nilai-nilai moral baik sopan dan santun, serta harus bisa bersikap beribawa dan yang paling penting mampu menjadi suri tauladan yang baik.”
9	Apa peran kepribadian seorang guru dalam proses pembelajaran, khususnya pelajaran PAI?	“Peran kepribadian seorang guru itu seharusnya mampu memberikan rasa aman dengan motivasi-motivasi siswa dengan melalui cerita rasulullah dan para sahabat, mengajarkan nilai-nilai agama, seperti mengucapkan salam ketika masuk, mencium tangan guru, membaca doa sebelum belajar, dan lain-lain.”
10	Sebagai seorang guru PAI, apakah bapak memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi dengan guru-guru yang lain?	“Ya, seperti biasa, ketika saya tidak mengetahui sesuatu, saya tanyakan kepada guru yang lain sebaliknya ketika mereka tidak mengetahui sesuatu saya menjawabnya. Bisa dibilang saling melengkapi.”
11	Apakah guru-guru di Mts Nurul Fathimiya, pernah berdiskusi/bertanya kepada	“Ada juga, tapi tidak sering. Itu pun mengenai masalah sholat sama mengenai tentang hukum-hukum halal dan haram.”

	bapak, khususnya masalah agama?	
12	Jika ada rekan bapak sesama guru kurang menyukai atau ada perselisihan dengan bapak, apa tindakan yang bapak lakukan dalam menghadapi hal itu?	“Bila terjadi seperti itu biasanya saya tidak memendam rasa permusuhan, kalau bertemu dengan dia biasanya saya tegur layaknya seperti saudara. Kalau tidak, saya ajak bicara face to face untuk memecahkan permasalahannya tapi jika saya yang salah saya mintak maaf.”
13	Apakah bapak ahmad memiliki profesi lain, selain mengajar/mejadi guru?	“Ada, saya membuka kantin disekolah itu saya lakukan agar kebutuhan ekonomi keluarga tercukupi. Itu saya buka kalau saya tidak mengajar.”
14	Dengan adanya profesi lainnya, jika jam mengajar bapak bertabrakan dengan pekerjaan yang lain, mana yang bapak dahulukan?	“Tentu yang saya utamakan adalah mengajar, karena dengan mengajar kita dapat mencerdaskan anak bangsa. Kalau masalah tokoh itu saya serahkan sama istri saya.”
15	Jika dilihat dari aspek kepribadian, apa yang bapak lakukan agar dapat meningkatkan akhlak terpuji siswa, khususnya dikelas VIII?	“Ya, paling mengajarkan kepada siswa tersebut tentang disiplin, kejujuran, sopan santun, saling menghargai sesama teman, suka membantu, dan mengajarkan adap kepada guru.”

B. Lampiran Observasi dan Hasil Observasi

1. Observasi I

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, Arif, dan Bijaksana	Kurang tepat waktu, kurang bijaksana dalam mengambil sikap.	Disiplin	Kurang disiplin waktu,
		Menjaga sopan santun	Ribut dikelas, kerapiannya kurang
		Saling menghargai	Tidak menghargai guru
Berakhlak Mulia	Bahasa yang melantur, tidak memakai pakaian yang rapi	Menjaga adab	Kurang sopan
Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	Dapat menjadi teladan yang buruk bagi para siswanya	Mampu membedakan yang benar dan yang salah	Tidak mampu membedakan mana yang benar dan salah

2. Observasi II

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, arif, dan bijaksana	Disiplin tepat waktu, mampu mengambil keputusan (bersikap adil)	Disiplin	Tepat waktu ketika masuk dilokal (disiplin)
		Menjaga sopan santun	Memakai pakaian yang rapi
		Saling menghargai	Saling menghargai
Berakhlak mulia	Menggunakan pakaian yang rapi, bahasa yang lemah lembut	Menjaga adab	Menyalami guru sambil mengucapkan salam, mengangkat tangan ketika ingin bertanya, berdoa ketika mau pulang
Menjadi teladan bagi peserta didik	Dapat menjadi teladan yang baik bagi para siswanya	Mampu membedakan yang benar dan yang salah	Mampu membedakan mana yang benar dan salah

3. Observasi III

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI	HASIL OBSERVASI GURU PAI	AKHLAK TERPUJI PESERTA DIDIK	HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK
Disiplin, Arif, dan Bijaksana	Tepat waktu, menggunakan busana muslim lengkap, mampu memberikan penegasan	Disiplin	Tepat waktu
		Menjaga sopan santun	Berpakaian rapi, permisi ketika ingin ke WC.
		Saling menghargai	Saling tolong menolong, saling menghargai pendapat teman
Berakhlak Mulia	Memberikan salam kepada siswanya, menggunakan bahasa yang lemah lembut,	Menjaga adab	Mengucap salam ketika masuk, duduk dengan rapi tanpa menimbulkan keributan, menunjuk tangan ketika sedang bertanya, berdoa ketika mau pulang.
Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	Mengajarkan hal-hal yang baik dan yang buruk (dapat menjadi teladan bagi peserta didik)	Mampu membedakan yang benar dan yang salah	Bersikap adil

C. Lampiran Dokumentasi











**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1697/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2017 13 Maret 2017
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. MTs Nurul Fathimiah

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : ISMAIL LATIF MARPAUNG
T.T/Lahir : Medan, 17 Maret 1995
NIM : 31133258
Sem/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTs Nurul Fathimiah guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

"KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MTS NURUL FATHIMIAH KABUPATEN DELI SERDANG KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DESA BANDAR KLLIPA TEMBUNG"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan
Kerjasama PAI



Dr. Asmi Aldin Ritonga, MA
NIP. 19600241996032002

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN
NURUL FATHIMIYAH BANDAR KLIPPA
PERCUT SEI TUAN DELI SERDANG**
Jl. Raya Medan Batang Kuis Km. 12,2 Bandar Klippa 20371

SURAT KETERANGAN
No : 73/NF/MTs-BK/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang mengijinkan kepada :

Nama : Ismail Latif Marpaung
NIM : 31133258
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian Skripsi yang berjudul “ Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Fathimiyah Kabupaten Deli Serdang kecamatan Percut Sei Tuan Desa Bandar Klippa.” Yang dimulai dari tanggal 13 maret sampai dengan 13 mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

B Klippa, 14 Mei 2017

Head of MTs Nurul Fathimiyah



Rahmah Nasution S.Ag

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismail Latif Marpaung
Umur : 22 Tahun
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/17 Maret 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Tempat tinggal : Jln. Datuk Kabu Psr III Tembung Gg. Pisang 6

Menerangkan dengan sesungguhnya:

PENDIDIKAN

1. Tamatan : SDN 10684 (Berijazah)
2. Tamatan : Smp Swasta Sabilina (Berijazah)
3. Tamatan : Smk Muhammadiyah 06 Medan (Berijazah)
4. Pernah memasuki Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Nama Orang Tua:

Ayah : Alm. Charles Marpaung, BA

Pekerjaan : _____

Ibu : Rosmawati Kudadiri

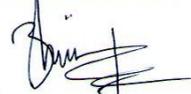
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jln. Datuk Kabu Psr III Tembung Gg. Pisang 6

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarny

Tembung, Juli 2017

Saya yang membuat



Ismail Latif Marpaung



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



Nama : Ismail LATIF MAPPANUG
NIM : 31. B. 3. 258

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Belan meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Kelas VII Di Sekolah
Mts Nurul Fathimah Kabupaten Deli Serdang Kecamatan
Perant Sei Tuan Desa Bandar Kipra Tembung

**FAKULTAS ILMU TABBIAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

mbing I	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
mbing II	H. Padi Masri, Lc, M.A., Ph.D

PEMBIMBING I

Materi Bimbingan	Tanda Tangan
Seminar Proposal	
Perbaikan: - Kapital (harus), alenia, judul sub, buffer isi, buffer pustaka	
Acc proposal	
- catan= labi - neur stee - pte pte - tabel	
Acc + m	

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
25/1/17	Rancangan Judul	
1/2/17	BAB I	
10/2/17	Perbaikan BAB I dan BAB II	
22/2/17	Perbaikan BAB II dan BAB III	
28/2/17	Perbaikan BAB III dan Acc Proposal	
7/7/17	Perbaikan BAB IV	
11/7/17	Perbaikan BAB V	
25/7/17	ACC SKripsi	

Medan, 28 Juli 2017

Dekan
Fakultas Hukum
Universitas PAI



- Catatan:**
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Dr. Asuli Adah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002